



**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SAAT MASA COVID-19 PADA PT BLUE
BIRD TBK PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:
Tasya Sabrina Muthi Kholda
021120202

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**



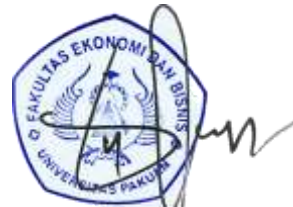
**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SAAT MASA COVID-19 PADA PT BLUE
BIRD TBK PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.M., Ph.D)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN PADA SAAT COVID-19 PADA PT BLUE
BIRD TBK PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Senin, 16 Juni 2024

Tasya Sabrina Muthi Kholda

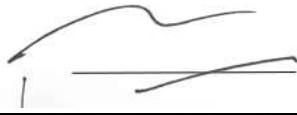
021120202

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, S.E., M.Si)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tasya Sabrina Muthi Kholda

Npm : 021120202

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Covid-19 dan Saat Masa
Covid- 19 Pada PT BlueBird Tbk Periode 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 16 Juni 2024



Tasya Sabrina Muthi Kholda
021120202

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pakuan, tahun 2024 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ABSTRAK TASYA SABRINA MUTHI KHOLDA. 021120202. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Covid-19 Periode 2019-2022 Pada PT Blue Bird Tbk. Di bawah bimbingan: HENDRO SASONGKO dan EDI JATMIKA, 2024.

Perusahaan di era globalisasi menghadapi persaingan ketat dan harus unggul untuk bertahan dalam ekonomi yang dinamis. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sektor finansial, dengan laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi manajemen, investor, dan kreditor. Pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada sektor ekonomi, terutama perusahaan transportasi seperti PT Blue Bird Tbk, yang mengalami fluktuasi pendapatan akibat pembatasan aktivitas masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada periode 2018-2022. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan alat bantu SPSS 25. Analisis data mencakup Statistik Deskriptif, Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, serta Uji Hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*, terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return on Assets*) antara periode sebelum dan selama pandemi. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PRAKATA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, serta segl nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM COVID-19 DAN SAAT MASA COVID-19 PADA PT BLUE BIRD TBK PERIODE 2018-2022”** pada tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Selama proses penyusunan skripsi penelitian ini penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua paling berjasa dalam hidup saya, Papah Hendri dan Mamah Dede yang selalu menjadi penyemangat saya. Terimakasih atas segalanya, terimakasih atas do'a,cinta, pengorbanan, motivasi, nasihat serta dukungan penuh tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini.
2. Adikku tercinta Valisha, Shazfa dan Keandra Terimakasih atas segala do'a dan support yang telah diberikan kepada Kakak.
3. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Towaf T. Irawan S.E., ME., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endal Lestari, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.AK. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia.
7. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu Tutus Rully, S.E., MM Selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Ketua Komisi Dosen Pembimbing.
10. Edi Jatmika, S.E., M.Si. selaku Anggota Komisi Dosen Pembimbing.
11. Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M selaku Ketua Penguji.
12. Patar Sinamora, S.E., M.Si selaku Anggota Penguji.
13. Para dosen, pengajar, staf tata usaha beserta karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
14. Kepada Irwan Triyono yang selalu membantu saya dan memberikan semangat serta mengsupport saya.
15. Kepada Syifa, Dita, Difa, Zahra, Reni, Jovanka, Dinda, Annisa dan Fitria yang selalu memberikan semangat serta mengsupport saya.
16. Teman-teman seperjuangan khususnya Angkatan 2020 kelas F prodi manajemen yang memberikan motivasi dan pembelajaran kepada penulis.
17. Teman-teman seperjuangan manajemen 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mengsupport penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

18. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas segala doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada saya.
19. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, Tasya Sabrina Muthi Kholda. Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Semoga tuhan memberikan berkat yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangannya.

Namun demikian penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari teman-teman sekalian.

Bogor, 15 Juli 2024

Penulis,

Tasya Sabrina Muthi Kholda

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1. Identifikasi Masalah	10
1.2.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Maksud Penelitian	11
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Kegunaan Penelitian	12
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	12
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Manajemen Keuangan	13
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	14
2.2. Kinerja Keuangan	14
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan	14
2.3. Laporan Keuangan	15
2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan	15
2.3.2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2.4. Rasio Keuangan	16
2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan	16
2.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	16
2.4.3. Rasio Likuiditas.....	17
2.4.4. Rasio Solvabilitas (Leverage).....	19
2.4.5. Rasio Aktivitas	20
2.4.6. Rasio Profitabilitas	21
2.5. Dampak Covid-19	21
2.6. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	22
2.6.1. Penelitian Terdahulu.....	22

2.6.2. Kerangka Pemikiran.....	26
2.7. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	32
3.2.1. Objek Penelitian	32
3.2.2. Unit Analisis	32
3.2.3. Lokasi Penelitian	32
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.3.1. Jenis Data Penelitian	32
3.3.2. Sumber Data Penelitian	32
3.4. Operasional Variabel.....	33
3.5. Metode Penarikan Sampel	33
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7. Metode Analisis Data	33
3.7.1. Uji Normalitas Data.....	34
3.7.2. Pengujian Hipotesis.....	34
3.7.2.1. Uji Parametris (<i>Paired Sample T-Test</i>).....	34
3.7.2.2. Uji Non-Parametris (<i>Wilcoxon Sign Test</i>).....	35
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Penelitian	36
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	36
4.1.2. Logo Perusahaan	37
4.1.3. Visi dan Misi	37
4.2. Kondisi Rasio Keuangan	37
4.2.1. <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Saat Masa Covid-19.....	37
4.2.2. <i>Cash Ratio</i> Sebelum dan Saat Masa Covid-19	38
4.2.3. <i>Debt to Asset Ratio</i> Sebelum dan Saat Masa Covid-19	39
4.2.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Saat Masa Covid-19	40
4.2.5. <i>Total Asset Turnover</i> Sebelum dan Saat Masa Covid-19.....	41
4.2.6. <i>Return on Asset</i> Sebelum dan Saat Masa Covid-19	42
4.3. Analisis Data.....	43
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Saat Masa Covid-19	43
4.3.2. Uji Normalitas Data	47
4.3.3. Pengujian Hipotesis.....	48
4.3.3.1. Pengujian Hipotesis Dengan Uji Paired Sample T-Test.....	48
4.3.3.1.1. Paired Sample T-Test Pada Pengujian Periode 9 Triwulan Sebelum	
Dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19.....	49
4.4. Pembahasan.....	53
BAB V.....	57
SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Simpulan	57
5.2. Saran	57
5.2.1. Bagi Akademis.....	57

5.2.2. Bagi Praktisi	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Rugi dan Pendapatan PT Blue Bird Tbk 2018-2022.....	3
Tabel 1.2 Perbandingan Pendapatan Layanan Taxi dan Nontaksi PT Blur Bird 2018-2022	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	27
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Saat masa Covid-19.....	32
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Sebelum dan Saat masa Covid-19	33
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Sebelum dan Saat masa Covid-19	34
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Saat masa Covid-19	35
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Sebelum dan Saat masa Covid-19.....	36
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Return On Assets</i> Sebelum dan Saat masa Covid-19.....	37
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum dan Saat Masa Covid-19	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	41
Tabel 4.9 Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Pada <i>Current Ratio</i> Periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19	43
Tabel 4.10 Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Pada <i>Cash Ratio</i> Periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19	44
Tabel 4.11 Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Pada <i>Debt to Asset Ratio</i> Periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19	44
Tabel 4.12 Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Pada <i>Debt to Equity Ratio</i> periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19	45
Tabel 4.13 Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Pada <i>Total Asset Turnover</i> Periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19.....	46
Tabel 4.14 Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Pada <i>Return on Asset</i> periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sektor Usaha yang Terdampak Pandemi Covid-19	2
Gambar 1.2 Perkembangan dan Pengeluaran Gaji dan Tunjangan Karyawan PT Blue Bird Tbk 2018-2022	6
Gambar 1.2 Pelepasan Aset PT Blue Bird Tbk 2018-2022.....	7
Gambar 1.3 Beban Bunga PT Blue Bird Tbk 2018-2022	8
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	25
Gambar 4.1 Logo PT Blue Bird Tbk	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan <i>Current Ratio</i>	58
Lampiran 2 Data Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	59
Lampiran 3 Data Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	60
Lampiran 4 Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	61
Lampiran 5 Data Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	62
Lampiran 6 Data Perhitungan <i>Return on Asset</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat, sehingga mereka dituntut untuk unggul dalam berbagai aspek guna bertahan dan berkembang di tengah kondisi perekonomian yang dinamis. Perkembangan ekonomi sangat bergantung pada sektor *finansial* yang berperan vital dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Kemajuan perusahaan seringkali dipengaruhi oleh laporan keuangan, laporan keuangan menyediakan informasi penting mengenai profitabilitas, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan, yang digunakan manajemen untuk keputusan strategis, investor untuk menilai kinerja dan prospek, serta kreditur untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya Harahap (2015:105). Namun, dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, terutama fenomena tak terduga seperti pandemi Covid-19.

Pada akhir 2019, wabah virus corona (Covid-19) pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Virus ini sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian bagi yang terinfeksi. Pada 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan penyakit ini sebagai pandemi global (WHO, 2020). Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 dikonfirmasi pada 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Untuk menanggulangi penyebaran virus, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai peraturan, termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 (Pemerintah Indonesia, 2020) https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176176/PP_Nomor_21_Tahun_2020.pdf.

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada berbagai sektor di Indonesia, termasuk ekonomi dan keuangan. Salah satu dampaknya adalah penurunan aktivitas ekonomi dan keuangan akibat peraturan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat selama pandemi. Pembatasan tersebut mencakup larangan bepergian jarak jauh secara bebas dan pembatasan jumlah penumpang pada kendaraan umum, yang menyebabkan perusahaan transportasi umum mengalami penurunan pendapatan karena berkurangnya penumpang. Hal ini membuat perusahaan transportasi harus menyesuaikan operasional mereka agar dapat terus bertahan. (Wikipedia, 2021). https://id.wikipedia.org/wiki/Dampak_pandemi_Covid19_terhadap_transportasi_umum#Transportasi_udara.

Pada 21 Juni 2023, Presiden Joko Widodo mengumumkan pencabutan status pandemi di Indonesia dan mengubahnya menjadi status endemi melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023 (Pemerintah Indonesia, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum Covid-19 dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk hingga tahun 2022."

Menurut hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan mengemukakan, sekitar 88 persen perusahaan terdampak pandemi sejak bulan Mei-November 2020. Menurut keterangan Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Bambang Satrio Lelono, kerugian yang dialami para pelaku usaha akibat pandemi umumnya disebabkan oleh penjualan yang menurun, sehingga produksi harus dikurangi (Kemnaker, 2020) <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>. Akibatnya, perubahan pendapatan terjadi pada pelaku usaha akibat pandemi ini. Secara umum, 8 dari setiap 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan. 82,85% perusahaan mengalami penurunan pendapatan, 14,60% perusahaan pendapatannya tetap, dan 2,55% perusahaan mengalami kenaikan pada pendapatannya (BPS RI, 2020) <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>. Sektor Usaha yang Terdampak Pandemi Covid-19 selengkapnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Sumber : bps.go.id

Gambar 1.1 Sektor Usaha yang Terdampak Pandemi Covid-19
(Badan Pusat Statistik, 2020)

Salah satu sektor tertinggi yang mengalami penurunan pendapatan yaitu sektor transportasi dengan 90,34% terdampak pada masa Covid-19 ini. Hal ini disebabkan adanya ketetapan mengenai Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan corona virus yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19, jumlah penumpang angkutan umum juga dibatasi hanya 50% dari jumlah kursi agar penumpang bisa menjaga jarak dengan penumpang lain (Kemenkeu, 2023) <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/menghindari-lupa-presensi-work-from-home-di-masa-pandemi-covid-19-6e984b9b/detail/>. Namun dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada perusahaan salah satunya terhadap keuangan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi karena berkurangnya konsumen yang

menggunakan jasa dari perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan transportasi mengalami kerugian yang cukup besar dalam jumlah penumpang, pendapatan, dan aktivitas perjalanan. Hal ini berdampak negatif pada kesehatan finansial dan operasional sektor transportasi secara keseluruhan. Sektor transportasi, khususnya transportasi darat, mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar 5,34% untuk angkutan darat. Kebijakan pembatasan mobilitas menyebabkan penurunan penumpang transportasi publik secara umum sebesar 50%-90% dari kapasitas normal (Amf, 2022) <https://amf.or.id/disrupsi-pandemi-momentum-atau-ancaman-transportasi-berkelanjutan/>.

Salah satu perusahaan transportasi umum yang terdampak dalam pandemi Covid-19 yaitu PT Blue Bird Tbk. Blue Bird menjadi taksi pertama yang menggunakan sistem tarif berdasarkan argometer di Indonesia (detikfinance, 2022) <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6245519/sejarah-blue-bird-dari-taksi-gelap-hingga-raja-jalanan>. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang cukup populer karena karena keamanan dan kenyamanan pelayanan yang lebih terjamin dibandingkan taksi online. Selain unggul dalam keamanan dan kenyamanan, Blue Bird lekat dengan *image* keramahan pengemudi yang memberikan kesan bagi masyarakat, serta Gen Z menilai Blue Bird memiliki armada yang bersih dan terawat, hal tersebut menjadi perhatian generasi Z dalam memilih transportasi. Beberapa kesan positif yang melekat pada masyarakat terkait dengan Blue Bird adalah keramahan para *driver*, kelihaihan *driver* dalam mengetahui rute perjalanan, identitas *driver* yang jelas dan sesuai dan armada dalam kondisi bersih dan bagus (Kompas, 2022) <https://biz.kompas.com/read/2022/12/20/174421428/pejuang-bluebird-raih-pangsa-pasar-gen-z>. Akan tetapi walaupun perusahaan tersebut cukup populer di masyarakat tidak membuat pendapatan ataupun kinerja keuangan perusahaan tersebut selalu dalam kondisi yang selalu aman khususnya di masa pandemi.

Agar dapat menganalisis kinerja keuangan PT Blue Bird secara mendalam, langkah awal yang perlu diambil adalah meninjau laporan keuangannya. Informasi ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Salah satu pendekatan utama adalah dengan menganalisis laporan laba rugi secara detail. Melalui analisis ini, kita dapat memahami dengan lebih baik komposisi pendapatan perusahaan, yang merupakan langkah penting dalam upaya menyeluruh untuk menilai dan memahami kinerja keuangan perusahaan secara mendalam.

Berdasarkan identifikasi dari hasil sekunder diketahui bahwa perubahan pada laporan laba rugi dan pendapatan perusahaan menunjukkan fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, perusahaan mencatat laba tertinggi sebesar Rp460,2 miliar. Tahun berikutnya, pada 2019, laba mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi Rp315,6 miliar. Selama tahun 2020, perusahaan menghadapi tantangan serius dengan mengalami kerugian sebesar Rp (163,1) miliar, menciptakan situasi laba rugi negatif. Pada tahun 2021, terjadi perbaikan signifikan, dengan laba

mencapai Rp8,7 miliar, dan pada tahun 2022, perusahaan melanjutkan tren positif dengan laba yang meningkat menjadi Rp364 miliar.

Pada tahun 2018, pendapatan perusahaan mencapai Rp 4,2 triliun, tetapi mengalami penurunan pada tahun berikutnya, yaitu 2019, menjadi Rp 4 triliun. Pada tahun 2020, saat pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, mencapai Rp 2 triliun. Namun, pada tahun 2021, pendapatan mulai meningkat kembali, mencapai Rp 2,2 triliun, dan pada tahun 2022, pendapatan terus meningkat menjadi Rp 3,5 triliun. Laba Rugi dan Pendapatan PT Blue Bird Tbk 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Laba Rugi dan Pendapatan PT Blue Bird Tbk 2018-2022

Tahun	Pendapatan	Laba (Rugi)
2018	Rp 4,218,702,000,000	Rp 460,273,000,000
2019	Rp 4,047,691,000,000	Rp 315,622,000,000
2020	Rp 2,046,660,000,000	Rp (163,183,000,000)
2021	Rp 2,220,841,000,000	Rp 8,720,000,000
2022	Rp 3,590,100,000,000	Rp 364,027,000,000

Sumber: BlueBird

Setelah meninjau secara umum penurunan pendapatan dan kerugian yang dialami oleh PT Bluebird, langkah berikutnya adalah memahami lebih dalam sumber-sumber pendapatan perusahaan yang terkena dampak paling signifikan. Analisis lebih spesifik terhadap pendapatan dari segmen layanan taksi dan nontaksi akan memberikan wawasan yang lebih terperinci mengenai bagaimana pandemi Covid-19 memengaruhi berbagai aspek operasional PT Bluebird.

Layanan taksi, yang telah lama menjadi tulang punggung pendapatan perusahaan, mengalami fluktuasi tajam selama periode pandemi. Sementara itu, layanan nontaksi seperti Big Bird Shuttle dan JAC, yang sebelumnya memberikan kontribusi stabil, menunjukkan penurunan yang lebih drastis (CNBC, 2020) <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200728113914-17-175907/dihantam-corona-blue-bird-cetak-rugi-rp-94-m-di-semester-i>. Memahami perbedaan ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen untuk menghentikan sementara beberapa layanan nontaksi yang dianggap tidak efisien dalam kondisi pasar yang berubah drastis.

Analisis ini juga akan menunjukkan bagaimana penurunan pendapatan di berbagai segmen berkontribusi terhadap keputusan strategis yang diambil perusahaan untuk mempertahankan stabilitas finansialnya selama masa krisis.

Berdasarkan identifikasi dari hasil sekunder diketahui bahwa Pendapatan PT Bluebird dari segmen taksi dan nontaksi mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, segmen taksi mencatat pendapatan sebesar Rp 2,7 triliun dan nontaksi sebesar Rp 803 miliar. Tahun berikutnya, pendapatan dari kedua segmen ini menurun, dengan taksi menghasilkan Rp 1,6 triliun dan nontaksi Rp 604 miliar. Dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 semakin

memperburuk situasi, di mana pendapatan taksi turun menjadi Rp 1,47 triliun dan nontaksi menjadi Rp 447 miliar. Pada tahun 2021, segmen taksi mulai menunjukkan pemulihan dengan pendapatan mencapai Rp 3,2 triliun, sementara nontaksi sedikit meningkat menjadi Rp 524 miliar. Pada tahun 2022, pendapatan taksi terus meningkat menjadi Rp 3,4 triliun, dan pendapatan nontaksi naik kembali menjadi Rp 804 miliar. Perbandingan Pendapatan Layanan Taxi dan Nontaksi PT Blue Bird tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Perbandingan Pendapatan Layanan Taxi dan Nontaksi PT Blue Bird 2018-2022

Tahun	Taxi	Non Taxi
2018	Rp 2.780.000.000.000	Rp 803.000.000.000
2019	Rp 1.620.000.000.000	Rp 604.800.000.000
2020	Rp 1.470.000.000.000	Rp 447.290.000.000
2021	Rp 3.220.000.000.000	Rp 524.220.000.000
2022	Rp 3.410.000.000.000	Rp 804.200.000.000

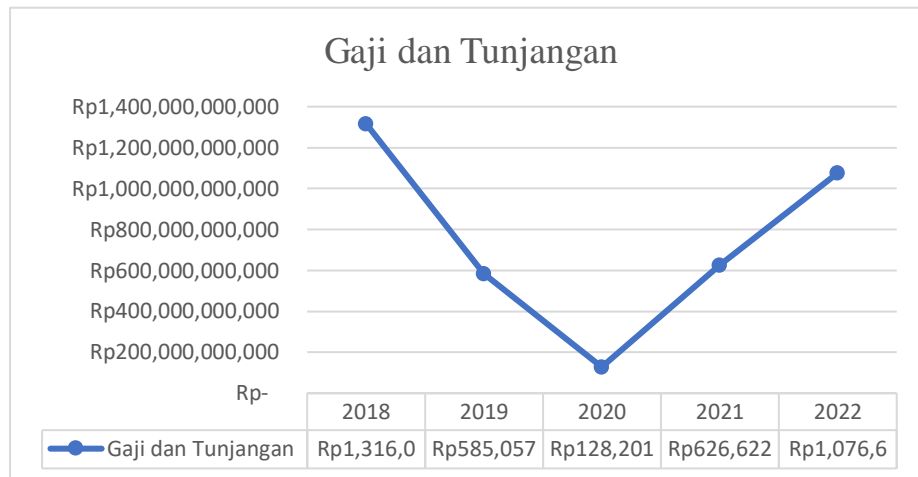
Sumber: BlueBird

Dalam menghadapi situasi keuangan yang semakin menantang, PT Blue Bird harus mengambil langkah untuk menghentikan sementara beberapa layanannya, seperti JAC dan Big Bird Shuttle. Langkah ini diambil untuk menekan beban operasional di tengah permintaan yang turun secara drastis selama masa pandemi. Walaupun layanan ini sebelumnya masih memberikan kontribusi finansial, penghentian sementara menjadi langkah yang tak terhindarkan guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Penghentian layanan ini tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama bagi ribuan karyawan yang terimbas keputusan tersebut (Katadata, 2020) <https://katadata.co.id/berita/bisnis/5ed9a35ef167/pandemi-covid-19-lumpuhkan-bisnis-taksi-pendapatan-turun-hingga-75>.

PT Bluebird tidak hanya mengambil langkah menghentikan sementara beberapa layanannya, tetapi juga terpaksa melakukan penyesuaian dalam struktur operasional internalnya. Pengurangan pendapatan yang signifikan dari layanan utama seperti taksi dan nontaksi menuntut perusahaan untuk mengevaluasi kembali efisiensi operasionalnya, termasuk dalam hal manajemen tenaga kerja. Efisiensi ini mencakup langkah-langkah seperti penyesuaian jam kerja dan pengelolaan sumber daya manusia secara lebih ketat. Keputusan tersebut diambil untuk menyeimbangkan antara kebutuhan operasional yang menurun dengan upaya menjaga keseimbangan keuangan perusahaan. Meskipun langkah-langkah ini diperlukan untuk menjaga kelangsungan bisnis, mereka juga membawa dampak langsung pada karyawan, terutama dalam hal pengurangan gaji dan tunjangan (Tirto.id, 2020) <https://tirto.id/pandemi-covid-19-blue-bird-terpukul-express-kian-terpuruk-fH18>.

Berdasarkan identifikasi dari hasil sekunder diketahui bahwa Perkembangan dan Pengeluaran Gaji dan Tunjangan Karyawan PT Blue Bird Tbk 2018-2022. Pada tahun 2018, perusahaan mengeluarkan sebesar Rp 1,3 triliun untuk gaji dan tunjangan.

Namun, angka ini mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019 menjadi Rp 585 miliar, dan terus menurun drastis pada tahun 2020 menjadi Rp 128 miliar, sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, anggaran gaji dan tunjangan kembali meningkat menjadi Rp 626 miliar, dan pada tahun 2022, mencapai Rp 1,07 triliun. Perkembangan dan Pengeluaran Gaji dan Tunjangan Karyawan PT Blue Bird Tbk 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Sumber: BlueBird

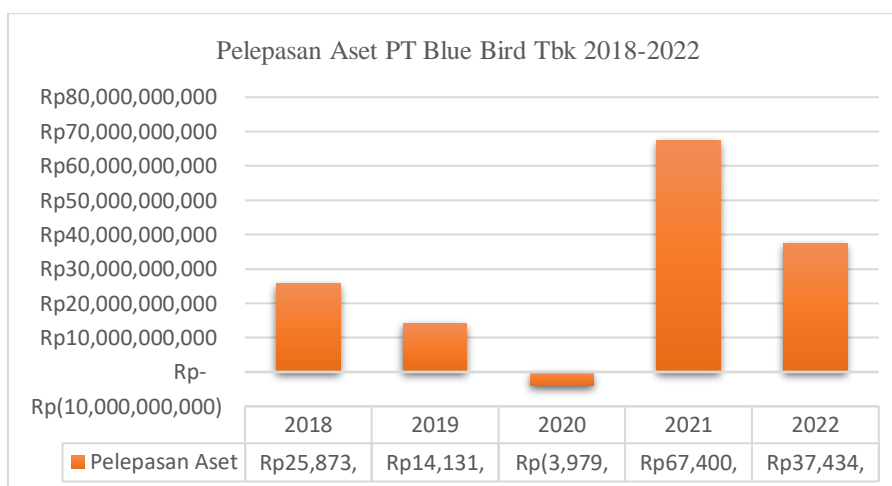
Gambar 1.2 Perkembangan dan Pengeluaran Gaji dan Tunjangan Karyawan PT Blue Bird Tbk 2018-2022

Dalam merespons dampak finansial akibat pandemi Covid-19, PT Bluebird tidak hanya menghentikan sementara beberapa layanan tetapi juga melakukan efisiensi pada biaya gaji dan tunjangan karyawan. Langkah ini diambil untuk menyeimbangkan neraca keuangan perusahaan yang tertekan oleh penurunan pendapatan. Efisiensi tenaga kerja, termasuk pengurangan dalam gaji dan tunjangan, merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk mengurangi beban finansial di tengah krisis dan menjaga kelangsungan operasional. Selain itu, upaya ini juga dilakukan untuk meminimalisir kerugian jangka panjang dan memastikan bahwa perusahaan dapat tetap bertahan. (detikfinance, 2022) <https://search.app/ZwDxtuPg4qrH26TV9>.

Selain efisiensi biaya tenaga kerja, PT Bluebird juga melakukan tindakan strategis lainnya, seperti pelepasan aset, sebagai upaya untuk memperbaiki posisi keuangan. Pelepasan aset bertujuan untuk mengurangi beban biaya tetap, meningkatkan likuiditas, dan memfokuskan sumber daya pada area yang lebih kritis bagi kelangsungan perusahaan. Salah satu strategi yang diimplementasikan adalah menjual kendaraan yang telah mencapai usia 5 tahun untuk memperbarui armada. Meskipun langkah ini menghasilkan tambahan modal yang dibutuhkan dan memungkinkan investasi dalam kendaraan yang lebih modern, perlu diakui bahwa penjualan aset seperti kendaraan seringkali berdampak pada kerugian akibat penurunan nilai pasar yang terus menurun (CNBC, 2021) <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210625131658-4-255968/pandemi-berkepanjangan-begini-kondisi-taksi-blue-bird>.

Meski demikian, perusahaan menganggap kerugian ini sebagai investasi jangka panjang untuk menjaga kehandalan dan efisiensi operasional. Proses penjualan aset, terutama yang terkait dengan kendaraan, tidak hanya tentang mendapatkan sumber daya finansial tambahan, tetapi juga menciptakan peluang untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi bahan bakar, dan daya saing di pasar (Sindonews, 2021) <https://ekbis.sindonews.com/newsread/586380/178/ditopang-penjualan-mobil-bekas-kerugian-blue-bird-turun-58-persen-1635772267>. Oleh karena itu, walaupun ada kerugian yang timbul, perusahaan melihatnya sebagai langkah yang strategis untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan pembaruan dalam operasionalnya.

Berdasarkan identifikasi dari hasil dapat diketahui bahwa perusahaan Blue Bird Tbk secara konsisten terlibat dalam kegiatan pelepasan aset setiap tahunnya. Pada tahun 2018, tercatat bahwa jumlah pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual mencapai Rp25,8 miliar. Tahun berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan, namun mengalami penurunan sebesar Rp14,1 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami rugi dari pelepasan aset, mencapai Rp(3,9) miliar. Tahun 2021 ditandai dengan peningkatan signifikan dalam tingkat pelepasan aset, mencapai jumlah sebesar Rp67,4 miliar, sementara pada tahun 2022, pelepasan aset mengalami penurunan menjadi Rp37,4 miliar. Pelepasan Aset PT Blue Bird Tbk 2018-2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Sumber: BlueBird

Gambar 1.3 Pelepasan Aset PT Blue Bird Tbk 2018-2022

According to Damodaran (2014), "*Higher interest expenses are fixed costs that decrease net income*" (Damodaran, 2014:303-305). Dengan demikian, penjualan aset tidak lancar dapat memberikan dana tambahan yang penting untuk melunasi utang dan mengelola beban bunga. Beban bunga yang tinggi mengurangi laba bersih dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga pengelolaan yang efektif sangat penting untuk memperbaiki kesehatan keuangan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga tepat waktu mencerminkan kesehatan keuangan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial. "*Liquidity management is a vital aspect of financial management because it ensures that the firm can meet its short-term obligations and avoid financial distress, which can disrupt operations*" (Brigham & Houston, 2019:200). Beban bunga yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah likuiditas, yang menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis beban bunga pada perusahaan guna memahami dampaknya terhadap kesehatan keuangan dan stabilitas operasional.

Berdasarkan identifikasi hasil, terungkap bahwa PT Blue Bird Tbk mengalami fluktuasi dalam beban bunga dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, beban bunga mencapai Rp65,4 miliar, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp80,6 miliar. Pada tahun 2020, beban bunga meningkat tajam menjadi Rp104,6 miliar, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp76,6 miliar, dan kembali menurun pada tahun 2022 menjadi Rp47 miliar. Fluktuasi dalam beban bunga PT Blue Bird Tbk selama periode 2018-2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Sumber: BlueBird

Gambar 1.4 Beban Bunga PT Blue Bird Tbk 2018-2022

Dalam konteks pandemi Covid-19, PT Blue Bird menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi kinerja keuangannya secara signifikan. Sektor transportasi, yang merupakan inti dari operasional perusahaan, mengalami gangguan operasional yang mendalam akibat pembatasan sosial dan penurunan mobilitas masyarakat. Gangguan ini menyebabkan penurunan volume layanan dan perubahan signifikan dalam dinamika permintaan pasar yang sebelumnya stabil.

Keputusan strategis seperti pelepasan aset sering diambil untuk merespons tekanan keuangan yang meningkat. Langkah ini mempengaruhi laporan laba rugi dengan mengubah nilai buku aset serta meningkatkan kompleksitas biaya dan beban operasional. Pelepasan aset yang terpaksa dilakukan juga dapat mengubah alokasi

sumber daya dan menghambat kinerja operasional. Selain itu, peningkatan beban bunga selama pandemi memperburuk struktur utang perusahaan, yang dapat mengancam likuiditas dan fleksibilitas finansial jangka panjang.(Loisuta, Kalangi, Pangarepan, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 14(1), 2019, 27-35).

Dalam menghadapi kompleksitas masalah ini, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT Blue Bird sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dengan menganalisis data keuangan tahun 2018 (Q1, Q2, Q3, Q4) dan tahun 2019 (Q1, Q2, Q3, Q4). Tahun 2020 diuraikan menjadi dua bagian, yaitu (Q1) sebagai periode sebelum munculnya Covid-19, sementara (Q2, Q3, Q4) bersama dengan tahun 2021 (Q1, Q2, Q3, Q4) dan tahun 2022 (Q1 dan Q2) diidentifikasi sebagai periode saat pandemi Covid-19. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan pada analisis selama 9 kuartal sebelum munculnya Covid-19 dan 9 kuartal pada saat Covid-19 diharapkan memberikan wawasan yang mendalam mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tahun 2018-2019 sebagai dasar referensi untuk memahami pergerakan kinerja keuangan sebelum masa Covid-19. Selanjutnya, perbandingan akan dilakukan dengan tahun 2020-2022, yang mencakup masa Covid-19, pada perusahaan PT Blue Bird. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang jelas terhadap dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Periokaitè and Dobrovolskienè (2021) melakukan penelitian tentang *The Impact of Covid-19 on the Financial Performance: A Case Study of the Lithuanian Transport Sector*. Alat analisis yang digunakan adalah *Net Profit*, *Current Liabilities*, *Gross Profit*, *Sales Revenue*, *Net Profit Ratio* (NPR), *Total Debt Ratio* (TDR), *Total Sales Revenue* (TSR), *Gross Profit Ratio* (GPR), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kinerja keuangan yang signifikan di perusahaan transportasi jalan raya di Lithuania antara sebelum dan selama pandemi. Indikator seperti *Net Profit*, *Current Liabilities*, *Gross Profit*, *Sales Revenue*, *Net Profit Ratio* (NPR), *Total Debt Ratio* (TDR), dan *Total Sales Revenue* (TSR) mengalami perubahan signifikan, sementara *Gross Profit Ratio* (GPR), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan perubahan minimal atau tidak konsisten. Ini menunjukkan bahwa dampak pandemi bervariasi di antara perusahaan.

Kojongian, Mangantar, Maramis (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. Alat analisis yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, *Price Earning Ratio*. Penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil uji beda Transportasi Laut dan Transportasi Udara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari CR, DAR, ROA dan TATO.

Junaidi, Nasution (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia) Alat analisis yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Total Debt to Asset Ratio* Penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara nilai *current ratio* dan nilai *debt to assets ratio* pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penyebaran Covid-19. Namun, terdapat perbedaan pada nilai *return on assets ratio* perusahaan yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah penyebaran Covid-19.

Sejumlah penelitian yang dilakukan telah menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa dari penelitian tersebut telah berhasil menunjukkan dampak yang signifikan terhadap variabel yang diteliti, sementara yang lainnya tidak begitu berpengaruh. Mengingat keragaman hasil penelitian ini, perlu adanya upaya lanjutan untuk menguji kembali variabel-variabel yang terlibat. Hal ini penting agar kita dapat lebih memahami secara mendalam tentang bagaimana variabel tersebut saling berinteraksi dan dampaknya terhadap fenomena yang diteliti. Dengan melakukan pengujian ulang, diharapkan kita dapat menggali informasi yang lebih komprehensif dan akurat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terkadang terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan yang berkaitan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum masa Covid-19 dan pada masa Covid-19 serta dalam penelitian terdahulu terdapat adanya fakta bahwa covid-19 tidak begitu memberikan dampak secara signifikan terhadap kondisi kinerja keuangan dari perusahaan. Dari beberapa pertimbangan tersebut maka menarik untuk diteliti dengan judul skripsi “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk Periode 2018– 2022”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan pendapatan saat pandemi Covid-19, pandemi ini menyebabkan penurunan signifikan dalam jumlah penumpang dan pendapatan perusahaan, mengganggu arus kas dan kestabilan keuangan.
2. Terdapat penutupan sementara beberapa layanan non- taksi selama Covid-19 sebagai respons terhadap penurunan tajam dalam permintaan selama pandemi.
3. Terdapat efisiensi tenaga kerja saat pandemi Covid-19, untuk mengelola biaya operasional, perusahaan menerapkan efisiensi tenaga kerja, termasuk pemotongan gaji dan penyesuaian shift kerja, yang berdampak pada kesejahteraan karyawan.
4. Terdapat penurunan laba yang menyebabkan kerugian di tahun 2020, PT Bluebird mengalami penurunan tajam dalam laba operasional akibat penurunan pendapatan yang signifikan selama pandemi, yang berkontribusi pada kerugian besar.

5. Terdapat peningkatan beban bunga dan pelepasan aset pada tahun 2020 sebagai akibat dari pelepasan aset tidak lancar dan kondisi ekonomi yang sulit, mengakibatkan kerugian finansial.
6. Terdapat fluktuasi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2018-2022, PT Bluebird menghadapi fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangan, termasuk penurunan pendapatan dan laba, serta peningkatan beban bunga. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Mengingat hasil penelitian sebelumnya yang beragam, penting untuk melakukan pengujian ulang terhadap variabel-variabel relevan guna memperoleh gambaran yang lebih akurat.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
2. Apakah terdapat perbedaan *Cash Ratio*, pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
3. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR), pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
4. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER), pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
5. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO), pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
6. Apakah terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA), pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah perusahaan di bidang transportasi mengalami peningkatan atau bahkan penurunan dalam kinerja keuangan sebelum dan semasa Covid-19.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan *Current Ratio* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
2. Untuk menganalisis perbedaan *Cash Ratio*, pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
3. Untuk menganalisis perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR), pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

4. Untuk menganalisis perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER), pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
5. Untuk menganalisis perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO), pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
6. Untuk menganalisis perbedaan *Return on Assets* (ROA), pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Harapannya, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman terkait dampak Covid-19 pada kinerja keuangan PT. Blue Bird, Tbk. Hasilnya diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap isu yang sedang diteliti.
2. Bagi perusahaan
Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kontribusi penting yang memberikan informasi berharga bagi perusahaan. Harapannya, informasi tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membantu dalam merancang strategi untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi.
3. Bagi mahasiswa
Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperluas literatur yang tersedia dengan menyediakan informasi lebih rinci tentang dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan PT. Blue Bird, Tbk. Kontribusi ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang kaya untuk mahasiswa yang sedang atau akan melakukan penelitian sejenis, memberikan mereka wawasan mendalam dan mendukung pengembangan pengetahuan dalam bidang tersebut.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang berharga bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, terutama bagi mereka yang tengah menginvestigasi dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Untuk mengetahui pengertian manajemen keuangan yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi manajemen keuangan menurut para ahli.

Menurut Brigham dan Houston (2015:6) yaitu *“Financial management, also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”*

Menurut C.Paramasivan dan T.suramanian (2006:4) yaitu *“Financial management is one of the important parts of overall management, which is directly related with various functional departments like personnel, marketing and production. Financial management covers wide area with multidimensional approaches. The following are the important scope of financial management.”*

Menurut Eund & Resnick (2005:12) *“Financial management is mainly concern with how to optimal make corporate financial decisions, such to investment, capital structure, dividend policy, and working capital management with a view to reachieving set of given corporate objective”*

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Ini melibatkan pengelolaan investasi, pembiayaan, dan modal kerja untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan organisasi secara efisien.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk mengetahui pengertian fungsi manajemen keuangan yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi fungsi manajemen keuangan menurut para ahli.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2009:2) *Financial management concerns the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind.*

Menurut Stanley & Geoffrey (2009:35) *The functions of financial management is to allocate funds to current and fixed assets, to obtain the best mix financial alternatives and to develop and appropriate dividend policy within the context of the firm's objective.*

James and Wachowicz (2008:30) *functions of financial management involve planning, budgeting, cash flow management, and financial control to ensure that the company's financial resources are used effectively and efficiently.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan meliputi pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen arus kas dengan tujuan untuk mencapai sasaran keuangan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan melalui perencanaan, penganggaran, dan pengendalian keuangan.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk mengetahui pengertian tujuan manajemen keuangan yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi fungsi manajemen keuangan menurut para ahli.

Paterson (2014:24) *“financial managers use tools of finance such as capital asset planning and budgeting to maximize achievement of previously defined financial goals”*.

Chandra (2011:5) *the goal financial management should be to maximize the wealth of shareholders. This goal is conceptually superior to alternative like maximization of return on equity.*

Van Horne and Wachowicz (2013:654) *“Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that goal of the form is to naimize the wealth of the firm’s present owners.”*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengoptimalkan keputusan investasi dan pembiayaan, serta meningkatkan kinerja keuangan. Ini mencakup pengelolaan aspek-aspek seperti profitabilitas, likuiditas, dan risiko untuk mencapai hasil yang optimal dan memastikan nilai pasar perusahaan meningkat.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui pengertian kinerja keuangan yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi kinerja keuangan menurut para ahli.

Brigham and Houston (2019:69) *Financial performance is a measure of a company's effectiveness in generating profits through the use of available resources, evaluated through financial statement analysis, financial ratios, and other indicators.*

Rudianto (2013:22) *“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”*

Gitman (2003:17) *Financial performance is the process of measuring the results of a firm's operational and strategic decisions over a specific period, evaluated through various financial indicators.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah evaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola biaya, yang mencakup analisis profitabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko melalui rasio dan indikator keuangan.

2.3. Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui pengertian Laporan Keuangan yang lebih dalam, berikut ini adalah Analisis Laporan Keuangan menurut para ahli.

Harahap (2015:105) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi penting mengenai profitabilitas, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi ini digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan strategis, investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan, serta kreditur untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Frank and Pamela (2003:716) *“Financial statements are summaries of the operating, financing, and investment activities of a business. Financial statements should provide information useful to both investors and creditors in making credit, investment, and other business decisions.”*

Brigham & Ehrhardt (2008: 28) *Financial statements are reports that present the results of a company's operations and financial position systematically, designed to provide useful information for investors, creditors, and management in making decisions.*

Berdasarkan penelitian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah catatan komprehensif tentang aktivitas keuangan perusahaan, mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang memberikan informasi tentang profitabilitas, posisi keuangan, dan arus kas, serta digunakan untuk merencanakan kebijakan masa depan.

2.3.2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui pengertian Analisis Laporan Keuangan yang lebih dalam, berikut ini adalah Analisis Laporan Keuangan menurut para ahli.

Brigham & Ehrhardt (2013:140) *Financial statement analysis is the process of evaluating financial statements to assess a company's performance and make investment or credit decisions. It involves analyzing ratios, historical trends, and comparing with industry benchmarks.*

Hornrgren, Sundem, & Elliott (2008: 42) *Financial statement analysis involves assessing a company's financial statements to understand its financial position and*

performance. This includes analyzing profitability, liquidity, and solvency through various financial ratios and comparative methods.

Kieso, Weygandt, & Warfield (2016: 21) *Financial statement analysis is the process of evaluating financial information to assess a company's financial health and performance, using tools such as ratio analysis, vertical and horizontal analysis.*

Berdasarkan penelitian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi menyeluruh terhadap laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Ini mencakup analisis rasio, tren, dan perbandingan untuk membuat keputusan dan manajerial yang lebih baik.

2.4. Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk mengetahui pengertian rasio keuangan yang lebih dalam, berikut ini adalah Rasio Keuangan menurut para ahli.

Harahap (2015:297) Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan dan juga merupakan alat yang cukup populer dalam mengukur kesehatan keuangan sebuah organisasi bisnis atau perusahaan.

Horne and Wachowichz (2013:425) *“To evaluate the financial condition and performance analysts needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, indeks, relating two pieces of financial data of two each other.*

Frank and Pamela (2003:721) *“This ratio is a comparison between assets that can be readily turned into cash current assets and the obligations that are due in the near future current liabilities. A current ratio of 2 or 2:1 means that we have twice as much in current assets as we need to satisfy obligations due in the near future.”*

Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui, menilai serta mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan satu kuantitas dengan kuantitas lain yang terdapat dalam laporan keuangan menggunakan formula-formula yang tepat dan sesuai.

2.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan makna tertentu tentang posisi yang diinginkan dan berikut adalah jenis – jenis rasio menurut para ahli.

Menurut Harahap (2015:301), rasio keuangan terbagi menjadi beberapa kategori utama yang penting untuk menganalisis kinerja dan kesehatan keuangan

perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan yang diuraikan oleh Harahap: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage (Solvabilitas), Rasio Profitabilitas (Rentabilitas), dan Rasio Aktivitas.

Horne and Wachowicz (2008:120) *Types of Ratios*:

1. *Liquidity Ratios*
Assess the company's ability to meet short-term obligations using its available assets.
2. *Profitability Ratios*
Evaluate the company's effectiveness in generating profit relative to sales, assets, or equity.
3. *Leverage Ratios*
Measure the proportion of debt in the company's capital structure and its ability to cover interest expenses.
4. *Activity Ratios*
Evaluate how efficiently a company uses its assets to generate sales.

Menurut Frank and Pamela (2003:700) *financial ratios are categorized into several main types*:

1. *Liquidity Ratios*
These ratios measure a company's ability to meet its short-term obligations using its current assets.
2. *Profitability Ratios*
These ratios assess the effectiveness of a company in generating profits relative to its sales, assets, or equity.
3. *Leverage Ratios*
These ratios evaluate the proportion of debt in the company's capital structure and its ability to cover its obligations and interest expenses.
4. *Activity Ratios*
These ratios measure how efficiently a company uses its assets to generate sales or revenue.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa secara umum jenis – jenis rasio yang banyak diketahui dan di pelajari yaitu rasio likuiditas,rasio solvabilitas,rasio profabilitas,rasio aktivitas.

2.4.3. Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui pengertian Rasio Likuiditas yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi Rasio Likuiditas menurut para ahli.

Menurut Frank and Pamela (2003:729) *“Liquidity reflects the ability of a firm to meet its short-term obligations using those assets that are most readily converted into cash. Assets that may be converted into cash in a short period of time are referred to as liquid assets; they are listed in financial statements as current assets. Current assets are often referred to as working capital, since they represent the resources needed for the day to day operations of the firm's longterm capital investments”*.

Menurut Klonowski (2015:652), “*Liquidity ratios describe the cushion provided by current assets to settle outstanding liabilities, and illustrate the farm’s ability to cover its short-term obligations*”.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa rasio likuiditas memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dengan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio, yaitu *Current ratio* dan *Cash Ratio*.

2.4.3.1. Current Ratio

Frank and Pamela (2003:733), *the Current Ratio illustrates how many dollars of current assets are available for each dollar of current liabilities. This ratio helps in evaluating a company's financial health and its ability to meet short-term obligations without having to sell long-term assets or incur additional debt.* Rumus dalam menghitung *Current Ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current ratio dengan hasil di atas 1 dianggap menguntungkan karena menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Tingginya *Current Ratio* mencerminkan likuiditas yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mengatasi tantangan finansial jangka pendek. Hal ini memberikan perlindungan ekstra karena perusahaan memiliki cadangan aset likuid yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah dapat mengindikasikan potensi risiko keuangan karena kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Secara umum, *Current Ratio* yang lebih tinggi mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang lebih baik.

2.4.3.2. Cash Ratio

Menurut Frank and Pamela (2003:735) *The Cash Ratio assesses how well a company can cover its short-term liabilities with its available cash and cash equivalents. It is considered a very conservative measure of liquidity because it only takes into account the most liquid assets.* Rumus dalam menghitung *Cash Ratio*, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Cash Ratio*, semakin besar proporsi kewajiban jangka pendek yang dapat segera dipenuhi dengan kas atau setara kas. Ini mencerminkan tingkat keamanan finansial yang lebih tinggi dan kemampuan perusahaan untuk mengatasi

kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan aset lain yang mungkin memerlukan waktu untuk diubah menjadi uang tunai. Sebaliknya, *Cash Ratio* yang rendah dapat menunjukkan risiko keuangan karena keterbatasan dalam likuiditas kas untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

2.4.4. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Untuk mengetahui pengertian Rasio Solvabilitas yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi Rasio Leverage menurut para ahli:

Menurut Frank and Pamela (2003:742) "*Financial leverage ratios are used to assess how much financial risk the firm has taken on.*

Menurut Myers and Allen (2014:236) "*Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on*"

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa rasio leverage penting dalam menilai keseimbangan antara potensi keuntungan dan risiko yang dihadapi perusahaan melalui penggunaan utang dalam struktur modalnya. Pada penelitian ini rasio leverage yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

2.4.4.1. Debt to Asset Ratio

Frank and Pamela (2003:742) *The Debt to Asset Ratio measures how much of a company's total assets are financed through debt. It provides a clear picture of the company's financial leverage, indicating the level of financial risk the company is taking on by relying on borrowed funds.* Rumus dalam menghitung *Debt to Asset Ratio*, yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Jika *Debt to Assets Ratio* (DAR) tinggi, itu berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. Kondisi ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pemberi pinjaman potensial karena perusahaan mungkin menghadapi risiko tinggi. Sebaliknya, jika DAR rendah, artinya perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang dan lebih banyak menggunakan ekuitas untuk mendanai asetnya. Ini dapat memberikan kesan stabilitas finansial, karena perusahaan memiliki proporsi lebih kecil utang dalam struktur keuangannya. Namun, di sisi lain, hal ini juga bisa berarti bahwa perusahaan tidak memanfaatkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh melalui pembiayaan dengan utang.

2.4.4.1. Debt to Equity Ratio

Frank and Pamela (2003:743) *We may also look at the financial risk in terms of the use of debt relative to the use of equity. The debt to equity ratio tells us how the*

firm finances its operations with debt relative to the book value of its shareholders' equity. Rumus dalam menghitung *Debt to Equity Ratio*, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan utama dibandingkan dengan ekuitas. Dalam situasi ini, perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, yang dapat meningkatkan potensi imbal hasil, tetapi juga membawa risiko tambahan karena kewajiban utang yang lebih besar. Sebaliknya, jika DER rendah, itu berarti perusahaan lebih memilih menggunakan ekuitas sebagai sumber pendanaan utama. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang lebih rendah, yang dapat mencerminkan stabilitas keuangan, meskipun potensi imbal hasil mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan penggunaan utang yang lebih besar.

2.4.5. Rasio Aktivitas

Untuk mengetahui pengertian Rasio Aktivitas yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi Rasio Aktivitas menurut para ahli.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2018:625) *Activity ratios, also know as efficiency or turnover ratio, measure how effectively the firm is using its assets. As we will see, some aspects of activity analysis are closely related to liquuuidity analysis. How effectively the firm is managing two specific asset groups receivables and inventories and its total assets in general.*

Menurut Frank and Pamela (2003:739) “*Activity ratios for the most part, turnover ratios can be used to evaluate the benefits produced by specific assets, such as inventory or accounts receivable or to evaluate the benefits produced by the totality of the firm's assets.*”

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa rasio Aktivitas memberikan wawasan tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan hasil operasional dan pendapatan. Pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yaitu *Total Aset Turnover*.

2.4.5.1. Total Aset Turnover

Menurut Frank and Pamela (2003:740) *One way is with the total asset turnover ratio which tells us how many times during the year the value of a firm's total assets is generated in sales.* Rumus dalam menghitung *Total Assets Turnover*, yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times$$

Jika *Total Asset Turnover* lebih dari 1, itu menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada total nilai asetnya. TATO yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, TATO yang rendah dapat menunjukkan bahwa

perusahaan mungkin kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

2.4.6. Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui pengertian Rasio Profitabilitas yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi Rasio Profitabilitas menurut para ahli.

Menurut Frank and Pamela (2003:728) *profitability ratios are used to evaluate a company's ability to generate profit relative to its sales, assets, or equity. These ratios provide crucial insights into the efficiency and effectiveness of a company's operations and resource management in producing profit.*

Menurut Van Horne and Wachowicz (2018:600) *profitability ratios are measures used to evaluate a company's ability to generate profits from its sales, assets, or shareholders' equity. These ratios provide insight into the effectiveness of management in utilizing resources to generate earnings and enhance the company's value.*

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memberikan wawasan penting tentang efektivitas operasi perusahaan dan manajemen sumber daya dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio, yaitu *Return on Asset*

2.4.6.1. Return on Assets

Menurut Frank and Pamela (2003:730) *Return on assets indicates how well a company is using its assets to generate net income. It provides a measure of how efficiently a company's assets are being used to produce profit.* Rumus dalam menghitung *Return on Asset*, yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Jika *Return On Asset* (ROA) tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba yang signifikan. Ini mencerminkan efisiensi dalam manajemen aset dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik dari investasi asetnya. Sebaliknya, ROA yang rendah bisa menandakan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memaksimalkan potensi laba dari aset yang dimilikinya.

2.5. Dampak Covid-19

Covid-19 merupakan virus yang membahayakan, virus ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Virus corona pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina pada Desember 2019, menyerang sistem pernapasan dan dapat menginfeksi siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, maupun lansia. Dan lebih berisiko terhadap ibu hamil, lanjut usia, orang dengan penyakit tertentu, dan memiliki sistem imun yang lemah. Virus corona jenis baru ini memiliki tingkat penularan yang tinggi sehingga telah menyebar secara global di

negara-negara lain termasuk Indonesia. Adapun gejala-gejala umum terinfeksi virus ini adalah pilek, sakit tenggorokan, batuk, demam, dan sesak nafas. Penularan yang sangat cepat lewat kontak langsung maupun tidak langsung antar individu dan menyebabkan banyak korban berjatuh.

Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 salah satunya memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pelaksanaan pembatasan pergerakan telah mengakibatkan gangguan signifikan dalam jadwal transportasi umum, dengan penyusutan layanan dan pengurangan jumlah perjalanan yang tersedia. Hal ini menciptakan kesulitan bagi mereka yang bergantung pada transportasi umum untuk kegiatan sehari-hari, seperti pergi bekerja atau bersekolah.

Pengaruh PSBB juga dapat meningkatkan ketidaksetaraan akses transportasi. Masyarakat dengan akses terbatas terhadap kendaraan pribadi mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai layanan esensial atau mencari pekerjaan, karena keterbatasan opsi transportasi umum yang dapat diakses selama pembatasan.

Masalah lain yang muncul adalah ketidakpastian perjalanan. PSBB sering kali diimplementasikan atau dicabut secara tiba-tiba, menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan perjalanan. Penumpang dapat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan dan protokol, terutama ketika mereka bergantung pada transportasi umum untuk perjalanan sehari-hari.

Pada tingkat operasional, perusahaan transportasi darat juga dihadapkan pada tantangan mengelola kepatuhan terhadap protokol keamanan dan pembatasan kapasitas, sambil tetap menjaga keberlanjutan operasional. Beberapa perusahaan mungkin mengalami kenaikan biaya operasional untuk mematuhi protokol kesehatan, sementara pendapatan menurun karena penurunan jumlah penumpang.

Secara keseluruhan, PSBB telah memberikan dampak serius terhadap sektor transportasi darat, banyak armada yang menganggur akibat adanya pengetatan mobilitas masyarakat efek dari pandemi yang masih berkepanjangan.

2.6. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 digunakan sebagai acuan dalam studi ini. Dari 10 jurnal yang dianalisis, 70% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sementara itu, 30% jurnal lainnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara kedua periode tersebut. Hasil-hasil ini menjadi poin penting dalam memahami dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Penerbit
The impact of COVID-19 on the financial performance: a case study of the Lithuanian transport sector	Periokaitė and Dobrovolskiėnė (2021)	1. <i>Net Profit</i> 2. <i>Current Liabilities</i> 3. <i>Gross Profit</i> 4. <i>Sales Revenue</i> 5. <i>Net Profit Ratio</i> (NPR) 6. <i>Total Debt Ratio</i> (TDR) 7. <i>Total Sales Revenue</i> (TSR) 8. <i>Gross Profit Ratio</i> (GPR) 9. <i>Return on Equity</i> (ROE) 10. <i>Return on Assets</i> (ROA)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei ahli dan analisis korelasi.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kinerja keuangan yang signifikan di perusahaan transportasi jalan raya Lithuania antara sebelum dan selama pandemi. Indikator seperti <i>Net Profit</i> , <i>Current Liabilities</i> , <i>Gross Profit</i> , <i>Sales Revenue</i> , <i>Net Profit Ratio</i> (NPR), <i>Total Debt Ratio</i> (TDR), dan <i>Total Sales Revenue</i> (TSR) mengalami perubahan signifikan, sementara <i>Gross Profit Ratio</i> (GPR), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Return on Assets</i> (ROA) menunjukkan perubahan minimal atau tidak konsisten. Ini menunjukkan bahwa dampak pandemi bervariasi di antara perusahaan.	INSIGHTS INTO REGIONAL DEVELOPMENT ISSN 2669-0195, 2021 Volume 3 Number 4 (December).
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-1	Monoarfa, Murni dan Tulung (2022)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> 3. <i>Debt To Equity Ratio</i> 4. <i>Return on Assets</i> 5. <i>Return on Equity</i> 6. <i>Total Assets Turnover</i> 7. <i>Price Earning Ratio</i>	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat komparatif	Hasil uji beda Transportasi Laut dan Transportasi Udara menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan TATO. Namun, terdapat perbedaan pada yang signifikan dilihat dari CR, DAR dan ROA.	Jurnal EMBA Vol.10 No.3 JULI 2022, Hal. 365-376.ISSN 2303-1174
Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada	Junaidi, Nasution (2022)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Return On Assets</i> 3. <i>Debt to Asset Ratio</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif	Hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara nilai <i>current ratio</i> dan nilai <i>debt to assets ratio</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Namun, terdapat perbedaan pada	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 631-635. ISSN 1411-8939

Judul Penelitian	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Penerbit
Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)				nilai <i>return on assets ratio</i> perusahaan yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah penyebaran covid-19.	
Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Pra dan Masa Pandemi Covid-19	Sari, Hardiyanti (2023)	1. <i>current ratio</i> 2. <i>return on asset</i> 3. <i>return on equity</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif	Terdapat perbedaan yang cukup besar antara sebelum dan selama pandemi pada <i>current ratio, return on asset, return on equity</i> .	Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis – Vol. 5, No. 1 (2023) 86-90.e-ISSN: 2714-8491
Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Gustiyana , Ghiffany (2023)	1. <i>Return On Assets</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Total Asset Turnover</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang dihitung menggunakan <i>total assets turnover</i> dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan <i>return on asset</i> , rasio likuiditas yang dihitung menggunakan <i>current ratio</i> , dan rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan <i>debt to equity ratio</i> .	Journal of Management & Business, Volume 6 Issue 1 (2023) Pages 252 - 259. 2023.ISSN : 2598-8301
Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. WEHA Transportasi, Tbk. Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018/2020	Budiandriani , Syahnur dan Aminuddin (2021).	1. <i>Current ratio</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Debt to Assets Ratio</i> 4. <i>Receivable Turnover</i>	Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif	Mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu pada saat pandemi COVID-19 terjadi, dan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum COVID-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi COVID-19	Center of Economic Student Journal Vol. 4 No. 1, Januari 2021. e-issn : 2621 – 8186
Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi	Suci (2022)	1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Return On Asset</i> 3. <i>Return On Equity</i> 4. <i>Return On Sales</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio	Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 4, 2022 Hal.426-432. ISSN 2656-

Judul Penelitian	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Penerbit
kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk		5. <i>Return On Capital Employed</i> 6. <i>Current Ratio</i> 7. <i>Quick Ratio</i> 8. <i>Cash Ratio</i> 9. <i>Debt To Total Asset Ratio</i> 10. <i>Debt To Equity Ratio</i> 11. <i>Perputaran Aktiva Tetap</i> 12. <i>Perputaran Total Aktiva</i>		aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Perusahaan perlu menilai kinerja keuangan agar terus bertumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidup operasional perusahaan.	2783
Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX BUMN20.	Kasih dan Sutoyo (2023)	1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Economic Value Added</i> 3. <i>Current Ratio</i> 4. <i>Rasio Leverage</i> 5. <i>Debt to Assets Ratio</i>	Metode yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menyatakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan <i>net profit margin</i> dan <i>economic value added</i> memiliki perbedaan secara statistik antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan <i>current ratio</i> dan rasio leverage yang diukur menggunakan <i>debt to assets ratio</i> tidak memiliki perbedaan statistik antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.	Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 7 No. 1, Juli 2023. ISSN 2656-7121
Comparison of Company's Financial Performance Before and During The Covid-19 Pandemic for Land and Air Transportation Service Companies in IDX	Handayani (2022)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Return on Asset</i> 4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara CR, NPM, ROA dan DER antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.	Indonesian Financial Review 2 (2) 2022 99-115. ISSN 2655-5033
Analisis Perbandingan	Kurniawati dan Sucipto	1. <i>Return On Asset</i>	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Jurnal EMBA Vol 4, No 3,

Judul Penelitian	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Penerbit
Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	(2021)	2. <i>Return On Equity</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> 4. <i>Current Ratio</i> 5. <i>Debt to Equity Ratio</i> 6. <i>Debt to Asset Ratio</i>	n metode penelitian kuantitatif	kondisi perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran ROA, ROE dan NPM tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, menggunakan rasio likuiditas dengan pengukuran CR tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan menggunakan rasio solvabilitas dengan pengukuran DER dan DAR juga tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.	Februari 2023, Hal 861–868. ISSN 2303-1174

2.6.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai indikator utama, dengan enam variabel pengukuran yang terdiri dari: Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), serta Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*). Variabel-variabel ini digunakan untuk mengevaluasi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama periode pandemi Covid-19 pada penelitian ini.

1. Perbedaan Pada Kinerja Keuangan Pada Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Current Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19 Periode 2018-2022.

Menurut Frank and Pamela (2003:733), *the current ratio is a liquidity ratio that measures a company's ability to meet its short-term obligations with its current assets. This ratio is calculated by dividing total current assets by total current liabilities.* *Current Ratio* atau Rasio Lancar menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang lebih stabil dalam jangka pendek.

Penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suci (2022), Sari, Hardiyanti (2023) serta Monoarfa et al. (2022), yang secara konsisten menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H₁: Terdapat perbedaan *Current Ratio* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

2. Perbedaan Pada Kinerja Keuangan Pada Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Cash Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19 Periode 2018-2022.

Menurut Frank and Pamela (2003:735), *the cash ratio is a stricter liquidity ratio that measures a company's ability to pay off its short-term obligations using only cash and cash equivalents. This ratio is calculated by dividing cash and cash equivalents by total current liabilities.* *Cash Ratio* atau Rasio Kas memberikan perspektif yang lebih konservatif tentang kesehatan keuangan perusahaan, karena hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menunggu penjualan aset lain atau menerima pembayaran dari piutang. Dengan demikian, semakin tinggi *Cash Ratio*, semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, yang berarti perusahaan memiliki ketahanan lebih baik terhadap risiko likuiditas.

Penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suci (2022), yang secara konsisten menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *Cash Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H₂: Terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

3. Perbedaan Pada Kinerja Keuangan Pada Rasio Solvabilitas Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Debt to Assets Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19 Periode 2018-2022.

Menurut Frank and Pamela (2003:742), *the Debt to Asset Ratio (DAR) is a financial ratio that measures the proportion of a company's assets that are financed by debt. It is calculated by dividing total debt by total assets, providing an indication of the degree to which a company is leveraging its assets.* *Debt to Asset Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Aset menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan dari utang untuk membiayai aset-asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan jika kondisi pasar atau ekonomi memburuk, karena beban utang yang lebih tinggi harus ditanggung perusahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suci (2022), Junaidi, Nasution (2022), serta Monoarfa et al. (2022), yang secara konsisten menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H₃: Terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

4. Perbedaan Pada Kinerja Keuangan Pada Rasio Solvabilitas Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19 Periode 2018-2022.

Menurut Frank and Pamela (2003:743), *the Debt to Equity Ratio (DER) is a financial ratio that measures the relative proportion of debt and equity used to finance a company's assets. This ratio is calculated by dividing total debt by total equity. A higher DER indicates that the company is using more debt compared to equity to finance its operations.* *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk mendanai aset-asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, terutama jika terjadi peningkatan suku bunga atau penurunan pendapatan, karena utang harus dibayar terlepas dari kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suci (2022), serta Monoarfa et al. (2022), yang secara konsisten menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan selama pandemi Covid-19."

H4: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

5. Perbedaan Pada Kinerja Keuangan Pada Rasio Aktivitas Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Total Asset Turnover* Sebelum dan Saat Masa Covid-19 Periode 2018-2022.

Menurut Frank and Pamela (2003:740), *the Total Asset Turnover (TATO) ratio is a financial metric that measures how efficiently a company uses its assets to generate sales. It is calculated by dividing total sales by total assets. A higher TATO indicates that the company is more efficient in utilizing its assets to produce revenue.* *Total Asset Turnover* atau Rasio Perputaran Aset memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat menjadi indikator kuat bagi kinerja operasional perusahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh sejumlah studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Gustyana , Ghiffany (2023), dengan perbedaan yang bernilai negatif cukup signifikan, yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan di periode berikutnya. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

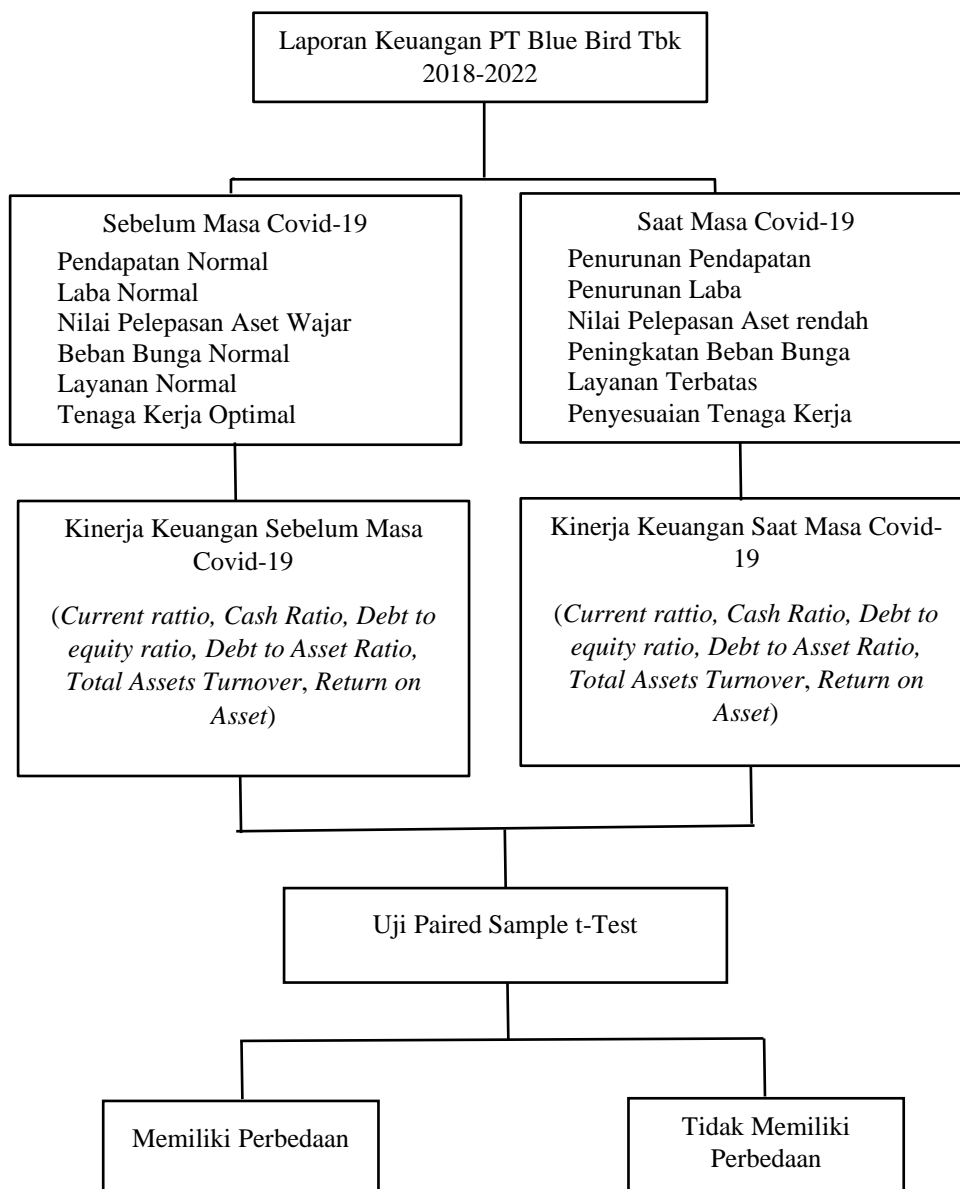
H5: Terdapat perbedaan *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

6. Perbedaan Pada Kinerja Keuangan Pada Rasio Profitabilitas Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Return on Assets* Sebelum dan Saat Masa Covid-19 Periode 2018-2022.

Menurut Frank and Pamela (2003:730), *Return on Assets (ROA) is a financial ratio that measures a company's profitability relative to its total assets. It is calculated by dividing net income by total assets. ROA provides an indication of how effectively a company is utilizing its assets to generate profit.* *Return on Assets* atau Rasio Pengembalian Aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan kinerja operasional yang lebih efektif.

Monoarfa et al. (2022), Junaidi dan Nasution (2022), Suci (2022), serta Sari dan Hardiyanti (2023), yang secara konsisten menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *Return on Assets (ROA)* sebelum dan selama pandemi Covid-19,

H₆ : Terdapat perbedaan *Return on Assets (ROA)* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Terdapat perbedaan *Current Ratio* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
- H₂: Terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
- H₃: Terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
- H₄: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
- H₅: Terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).
- H₆: Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) pada PT Blue Bird Tbk sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 (2018-2022).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk sebelum dan selama Covid-19.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti yang terdapat dalam penelitian. Objek penelitian kali ini difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan, yaitu: *current rasio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* dan *return on asset*.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu perusahaan transportasi yaitu PT Blue Bird Tbk.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di *website* perusahaan PT Blue Bird Tbk yang berlokasi di Jl. Bojong Indah Raya No. 6A Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat 11740.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang bersumber dari *website* perusahaan PT Blue Bird Tbk (<https://www.bluebirdgroup.com/>).

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Blue Bird Tbk Periode 2018–2022 berupa *current rasio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, *return on asset*.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, pengukuran dan skala data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja keuangan sebelum masa Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Current ratio</i> ● <i>Cash Ratio</i> ● <i>Debt to equity ratio</i> ● <i>Debt to Asset Ratio</i> ● <i>Total Assets Turnover</i> ● <i>Return on Asset</i> 	Rasio
Kinerja keuangan saat masa Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Current ratio</i> ● <i>Cash Ratio</i> ● <i>Debt to equity ratio</i> ● <i>Debt to Asset Ratio</i> ● <i>Total Assets Turnover</i> ● <i>Return on Asset</i> 	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan adalah purposive sampling untuk memperoleh data yang relevan dari periode sebelum dan saat masa Covid-19. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemilihan sampel yang spesifik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, untuk memastikan analisis yang mendalam dan akurat mengenai dampak pandemi terhadap kinerja keuangan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data metode pengumpulan data harus dilakukan secara benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan jenis data yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder.

Metode yang digunakan adalah metode dokumenter yang menelusuri berbagai informasi melalui buku-buku yang terdapat di perpustakaan dan data perusahaan yang dapat diperoleh dari internet, yaitu laporan keuangan dari *website* perusahaan untuk dua tahun sebelum masa Covid-19 dan dua tahun pada saat Covid-19.

3.7. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan mencakup periode sebelum dan selama pandemi COVID-19. Periode sebelum pandemi mencakup data keuangan tahun 2018 (Q1, Q2, Q3, Q4), tahun 2019 (Q1, Q2, Q3, Q4), dan Q1 tahun 2020. Sementara itu, periode selama pandemi mencakup data keuangan dari tahun 2020 (Q2, Q3, Q4); tahun 2021 (Q1, Q2, Q3, Q4); serta tahun 2022 (Q1 dan Q2).

Analisis akan dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, termasuk *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, dan *return on asset*. Langkah awal analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data dari kedua periode tersebut. Selanjutnya, uji distribusi normal akan dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian akan dilakukan dengan dua metode: uji *Paired Sample T Test*, apabila data berdistribusi normal, atau uji *Wilcoxon Signed Rank*, apabila data berdistribusi tidak normal. Semua analisis ini akan dilakukan menggunakan *software SPSS 23*.

3.7.1. Uji Normalitas Data

Data uji normalitas digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016), uji *Kolmogorov-Smirnov* biasanya digunakan untuk data berskala ordinal, interval, atau rasio. Sampel dianggap berdistribusi normal (hipotesis nol, H_0 , diterima) jika nilai asymptotic significance (Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian, yaitu 5% atau $\alpha=0,05$. Sebaliknya, jika nilai asymptotic Sig. kurang dari taraf signifikansi tersebut, maka sampel dianggap tidak berdistribusi normal (hipotesis nol, H_0 , ditolak). Pengujian ini menggunakan program *SPSS statistic 23*. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji parametric (*paired sample t-test*), tetapi apabila sampel tidak normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (*wilcoxon sign test*).

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis.

3.7.2.1. Uji Parametris (*Paired Sample T-Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan sebelum masa Covid-19 dan saat masa Covid-19 berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai t table dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan pengujian dua arah. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat masa Covid-19.
- b. Jika Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05), maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat masa Covid-19.

Rumus untuk uji t berpasangan (*paired t-test*) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

- \bar{d} = adalah rata-rata dari selisih antara pasangan data.
 s_d = adalah deviasi standar dari selisih antara pasangan data.
 n = adalah jumlah pasangan data.

Uji t berpasangan digunakan ketika Anda memiliki dua set data yang diambil dari subjek yang sama atau elemen yang berpasangan, seperti pengukuran sebelum dan setelah intervensi pada kelompok yang sama.

3.7.2.2. Uji Non-Parametris (*Wilcoxon Sign Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan sebelum masa Covid-19 dan saat masa Covid-19 berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkahnya yang digunakan untuk mencari nilai t table dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$) dengan pengujian dua arah. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{sig.} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat masa Covid-19.
- b. Jika $\text{sig.} < \alpha$ (0.05), maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat masa Covid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT Blue Bird Tbk. Data keseluruhan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari website resmi perusahaan yaitu www.bluebirdgroup.com. Seperti yang dijelaskan pada Bab 3, bahwa pada penelitian ini tidak menggunakan metode penarikan sampel dikarenakan hanya meneliti satu perusahaan saja. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum masa Covid-19 dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk, digunakan alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *current rattoo*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, dan *return on asset*. dari laporan keuangan perusahaan. Berikut ini disajikan data kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan *current rattoo*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, *return on asset*. Selama periode tahun 2018 (Q1, Q2, Q3, Q4) dan tahun 2019 (Q1, Q2, Q3, Q4). Tahun 2020 diuraikan menjadi dua bagian, yaitu (Q1) sebagai periode sebelum munculnya Covid-19, sementara (Q2, Q3, Q4) bersama dengan tahun 2021 (Q1, Q2, Q3, Q4) dan tahun 2022 (Q1 dan Q2) diidentifikasi sebagai periode saat pandemi Covid-19.

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Sejarah dan perkembangan Blue Bird mencakup perjalanan yang menarik dalam industri transportasi Indonesia. Dimulai pada tahun 1971 dengan pendirian oleh Pahala N. Mansury sebagai Pahala Kencana, perusahaan ini mengalami perubahan besar pada tahun 2001 dengan berganti nama menjadi Blue Bird Group dan memperkenalkan warna biru sebagai identitas merek. Selama dekade berikutnya, Blue Bird fokus pada ekspansi jaringan mereka di seluruh Indonesia, dari Jakarta hingga kota-kota besar lainnya. Inovasi teknologi menjadi kunci, terutama dengan peluncuran aplikasi pemesanan taksi online, yang meningkatkan kenyamanan pelanggan. Selain taksi, Blue Bird juga memperluas layanan mereka ke penyewaan mobil dan bus pariwisata, sementara tetap menjaga standar tinggi dalam kualitas layanan dan keselamatan pelanggan. Mereka juga aktif dalam berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan, menunjukkan komitmen mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan dedikasi mereka terhadap inovasi, kualitas, dan tanggung jawab sosial, Blue Bird terus menjadi pemimpin di industri taksi Indonesia.

4.1.2. Logo Perusahaan



Sumber: bluebird

Gambar 4.1 Logo PT Blue Bird Tbk

Logo Blue Bird, yang merupakan identitas utama perusahaan ini, memiliki makna mendalam yang tercermin dari inspirasi dongeng Eropa tentang harapan seorang gadis yang terkabul berkat kebaikan seekor burung biru. Lambang ini mencerminkan prinsip juang yang teguh dan sabar, sejalan dengan cerita tentang kebaikan yang membuahkan hasil. Pemilihan warna biru tidak hanya mencerminkan kejernihan dan kesejukan, tetapi juga mengandung energi yang menunjang semangat perusahaan. Siluet burung biru tua yang melesat dalam logo ini melambangkan pencapaian dan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan cita-cita pendirinya.

4.1.3. Visi dan Misi

Visi Blue Bird:

Menjadi penyedia layanan transportasi terdepan di Indonesia yang terpercaya, inovatif, dan berkelanjutan.

Misi Blue Bird:

1. Memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggan dengan fokus pada keamanan, kenyamanan, dan keandalan.
2. Meningkatkan kesejahteraan mitra pengemudi dengan memberikan dukungan dan kesempatan untuk pengembangan serta peningkatan pendapatan.
3. Berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan inklusif melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Dengan visi dan misi ini, perusahaan berharap dapat terus menjadi mitra terpercaya bagi para pelanggan dalam perjalanan mereka di seluruh Indonesia, sambil berkontribusi pada pembangunan keberlanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

4.2. Kondisi Rasio Keuangan

Kondisi rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat masa Covid-19. Kedua situasi dibandingkan berdasarkan situasi rasio sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk.

4.2.1. *Current Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan identifikasi hasil, terungkap bahwa *Current Ratio* terendah sebelum masa Covid-19 yaitu pada tahun 2020 pada Q1 dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu sebesar 114,3%,

sedangkan *Current Ratio* tertinggi dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2018 pada Q1 sebesar 187,2%. Pada saat masa Covid-19 terlihat bahwa *Current ratio* terendah dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2020 pada Q2 sebesar 179,1%, sedangkan *Current Ratio* tertinggi saat masa Covid-19 yang dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2022 pada Q1 yaitu sebesar 261,2%.

Berdasarkan perbandingan *Current Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19, dapat diperoleh informasi bahwa *Current Ratio* saat masa Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada sebelum Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam aset lancar perusahaan dan penurunan liabilitas selama masa Covid-19 dibandingkan sebelumnya, sehingga *Current Ratio* pada masa Covid-19 menjadi lebih tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola posisi keuangannya dengan lebih baik selama masa tersebut. Perhitungan *Current Ratio* Sebelum dan Saat masa Covid-19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Perhitungan *Current Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

<i>Current Ratio</i>								
Sebelum masa Covid-19								
2018 Dalam (%)				2019 Dalam (%)				2020 Dalam (%)
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
187,26	165,86	164,59	174,27	140,69	129,30	125,30	124,58	114,35
Saat masa Covid-19								
2020			2021				2022	
Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2
179,16	197,82	194,04	197,51	212,38	207,08	241,84	261,19	199,15

Sumber: Data diolah dari www.bluebirdgroup.com, 2024

4.2.2. *Cash Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

Cash Ratio adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu melunasi semua kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas. *Cash ratio* memberikan gambaran tentang seberapa likuid perusahaan, atau sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajibannya dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Berdasarkan identifikasi hasil, terungkap bahwa *Cash Ratio* terendah sebelum masa Covid-19 yaitu pada tahun 2019 pada Q2 dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu sebesar 60,7%, sedangkan *Cash Ratio* tertinggi dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2018 pada Q1 sebesar 125,4%. Pada saat masa Covid-19 terlihat bahwa *Cash Ratio* terendah dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2020 pada Q1 sebesar 104%, sedangkan *Cash Ratio* tertinggi saat masa Covid-19 yang dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2022 pada Q1 yaitu sebesar 181,6%.

Berdasarkan perbandingan *Cash Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19, dapat diperoleh informasi bahwa *Cash Ratio* saat masa Covid-19 memiliki kinerja yang lebih

baik dari pada sebelum Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam kas dan setara kas perusahaan dan penurunan liabilitas selama masa Covid-19 dibandingkan sebelumnya, sehingga *Cash Ratio* pada masa Covid-19 menjadi lebih tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola posisi keuangannya dengan lebih baik selama masa tersebut. Perhitungan *Cash Ratio* Sebelum dan Saat masa Covid-19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Perhitungan *Cash Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

<i>Cash Ratio</i>								
Sebelum Masa Covid-19								
2018 Dalam (%)				2019 Dalam (%)				2020 Dalam (%)
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
125,4	97,69	98,41	93,64	76,87	60,70	65,72	61,43	61,47
Saat Masa Covid-19								
2020			2021				2022	
Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2
104,06	116,98	124,84	132,42	137,33	125,64	167,35	181,66	136,18

Sumber: Data diolah dari www.blubirdgroup.com, 2024

4.2.3. *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

Debt to Asset Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai asetnya. *Debt to Asset Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam struktur keuangannya, memberikan indikasi tentang tingkat leverage dan risiko finansial yang dapat membantu analis dan pemberi keputusan dalam evaluasi kesehatan keuangan. Berdasarkan identifikasi hasil, terungkap bahwa *Debt to Asset Ratio* terendah sebelum masa Covid-19 yaitu pada tahun 2019 pada Q4 dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu sebesar 14,1%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* tertinggi dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2018 pada Q2 sebesar 30,05%. Pada saat masa Covid-19 terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* terendah dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2021 pada Q2 sebesar 15,25%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* tertinggi saat masa Covid-19 yang dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2021 pada Q1 yaitu sebesar 35,79%.

Berdasarkan perbandingan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19, dapat diperoleh informasi bahwa *Debt to Asset Ratio* sebelum Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada saat masa Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya penurunan dalam total liabilitas perusahaan dan peningkatan total aktiva sebelum Covid-19 dibandingkan saat masa Covid-19, sehingga *Debt to Asset Ratio* pada sebelum Covid-19 menjadi lebih rendah, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola posisi keuangannya dengan lebih baik selama masa tersebut. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Saat masa Covid-19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

<i>Debt to Asset Ratio</i>								
Sebelum masa Covid-19								
2018 Dalam (%)				2019 Dalam (%)				2020 Dalam (%)
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
29,72	30,05	16,35	17,66	27,30	27,04	26,43	14,11	24,47
Saat masa Covid-19								
2020			2021				2022	
Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2
28,19	34,26	28,21	35,79	15,25	21,88	19,26	24,71	23,06

Sumber: Data diolah dari www.blubirdgroup.com, 2024

4.2.4. *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk membiayai operasi dan pertumbuhan mereka. Berdasarkan identifikasi hasil, terungkap bahwa *Debt to Equity Ratio* terendah sebelum masa Covid-19 yaitu pada tahun 2019 pada Q4 dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu sebesar 19,3%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tertinggi dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2018 pada Q2 sebesar 39,4%. Pada saat masa Covid-19 terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* terendah dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2021 pada Q2 menghasilkan nilai terendah sebesar 20,1%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tertinggi saat masa Covid-19 yang dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2020 pada Q3 yaitu sebesar 48,6%.

Berdasarkan perbandingan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19, dapat diperoleh informasi bahwa *Debt to Equity Ratio* sebelum Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada saat masa Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam total ekuitas perusahaan dan penurunan total liabilitas sebelum Covid-19 dibandingkan saat masa Covid-19, sehingga *Debt to Equity Ratio* pada sebelum Covid-19 menjadi lebih rendah, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola posisi keuangannya dengan lebih baik selama masa tersebut. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat masa Covid-19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

<i>Debt to Equity Ratio</i>								
Sebelum masa Covid-19								
2018 Dalam (%)				2019 Dalam (%)				2020 Dalam (%)
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
39,22	39,47	21,55	23,33	36,82	36,43	36,76	19,37	34,76
Saat masa Covid-19								
2020			2021				2022	
Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2
40,49	48,62	39,09	47,81	20,14	28,54	24,68	31,64	30,10

Sumber: Data diolah dari www.bluebirdgroup.com, 2024

4.2.5. *Total Asset Turnover* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional perusahaan dapat menutupi beban bunga yang harus dibayarkan. Berdasarkan identifikasi hasil, terungkap bahwa *Total Asset Turnover* terendah sebelum masa Covid-19 yaitu pada tahun 2020 pada Q1 dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu sebesar 0,11x, sedangkan *Total Asset Turnover* tertinggi dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2018 pada Q4 sebesar 0,60x. Pada saat masa Covid-19 terlihat bahwa *Total Asset Turnover* terendah dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2020 pada Q2 sebesar 0,02x, sedangkan *Total Asset Turnover* tertinggi saat masa Covid-19 yang dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2021 pada Q4 yaitu sebesar 0,33x. Berikut hasil perhitungan *Total Asset Turnover* perusahaan sebelum dan saat masa Covid-19.

Berdasarkan perbandingan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat masa Covid-19, dapat diperoleh informasi bahwa *Total Asset Turnover* sebelum Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada saat masa Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam pendapatan perusahaan dan peningkatan total aktiva sebelum Covid-19 dibandingkan saat masa Covid-19, sehingga *Total Asset Turnover* pada sebelum Covid-19 menjadi lebih tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola posisi keuangannya dengan lebih baik selama masa tersebut. Perhitungan *Total Asset Turnover* Sebelum dan Saat masa Covid-19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Perhitungan *Total Assets Turnover* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

<i>Total Assets Turnover</i>								
Sebelum Masa Covid-19								
2018 Dalam (X)				2019 Dalam (X)				2020 Dalam (X)
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
0,14	0,30	0,45	0,60	0,13	0,27	0,39	0,54	0,11
Saat Masa Covid-19								
2020			2021				2022	
Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2
0,02	0,20	0,28	0,06	0,15	0,21	0,33	0,10	0,23

Sumber: Data diolah dari www.bluebirdgroup.com, 2024

4.2.6. *Return on Asset* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

Return on Asset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Berdasarkan identifikasi hasil, terungkap bahwa *Return on Asset* terendah sebelum masa Covid-19 yaitu pada tahun 2020 pada Q1 dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu sebesar 0,18%, sedangkan *Return on Asset* tertinggi dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2018 pada Q4 sebesar 6,61%. Pada saat masa Covid-19 terlihat bahwa *Return on Asset* terendah dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2020 pada Q3 dan Q4 sama-sama memiliki nilai terendah sebesar -2,24%, sedangkan *Return on Asset* tertinggi saat masa Covid-19 yang dihasilkan oleh PT Blue Bird Tbk yaitu pada tahun 2022 pada Q2 yaitu sebesar 2,20%.

Berdasarkan perbandingan *Return on Asset* sebelum dan saat masa Covid-19, dapat diperoleh informasi bahwa *Return on Asset* sebelum Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada saat masa Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba perusahaan dan peningkatan total aktiva sebelum Covid-19 dibandingkan saat masa Covid-19, sehingga *Return on Asset* pada sebelum Covid-19 menjadi lebih tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola posisi keuangannya dengan lebih baik selama masa tersebut. Perhitungan *Return on Asset* Sebelum dan Saat masa Covid-19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Perhitungan *Return On Assets* Sebelum dan Saat Masa Covid-19

<i>Return on Assets</i>								
Sebelum Masa Covid-19								
2018 Dalam (%)				2019 Dalam (%)				2020 Dalam (%)
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
1,49	2,92	4,97	6,61	1,23	2,23	3,09	4,25	0,17
Saat Masa Covid-19								
2020			2021				2022	
Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2
-1,24	-2,12	-2,24	-0,39	-0,43	-1,00	0,13	0,71	2,20

Sumber: Data diolah dari www.blubirdgroup.com, 2024

4.3. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di Bab III, bahwa setelah data terkumpul lengkap selanjutnya akan dianalisis secara bertahap. Analisis data yang dilakukan terlebih dahulu yaitu adalah dengan menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, dan *return on asset* dengan menggunakan alat statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi untuk periode sebelum masa Covid-19 dan saat masa Covid-19. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif untuk seluruh data yang digunakan pada periode sebelum dan saat masa Covid-19. Data statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut disajikan analisis statistik untuk seluruh data yang digunakan pada sebelum masa Covid-19 dan saat masa Covid-19.

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Saat Masa Covid-19

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum dan saat masa Covid-19. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu juga jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berdasarkan identifikasi sekunder, terungkap bahwa hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Nilai rata-rata *Current Ratio* sebelum Covid-19 sebesar 147,35 dengan standar deviasi 26,03 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara

nilai maksimum dan minimum. Nilai *Current Ratio* sebesar 147,35 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya di luar persediaan untuk memenuhi liabilitas lancarnya adalah sebesar 147,35 % dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 187,2 dan 114,3.

Nilai rata-rata *Current Ratio* saat masa Covid-19 sebesar 210,02 dengan standar deviasi 25,68 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai *Current Ratio* sebesar 210,02 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya di luar persediaan untuk memenuhi liabilitas lancarnya adalah sebesar 210,02%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 261,2 dan 179,1.

Berdasarkan nilai rata-rata *Current Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19, dapat diperoleh informasi bahwa *Current Ratio* saat masa Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada sebelum Covid-19.

2. *Cash Ratio*

Nilai rata-rata *Cash Ratio* sebelum Covid-19 sebesar 82,38 dengan standar deviasi 22,71 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai *Cash Ratio* sebesar 82,38 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sekitar 82,38 % dari kewajiban jangka pendeknya yang dapat ditutupi dengan kas atau setara kas dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 125,4 dan 60,7

Nilai rata-rata *Cash Ratio* saat masa Covid-19 sebesar 136,28 dengan standar deviasi 24,22 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai *Cash Ratio* sebesar 136,28 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sekitar 136,28% dari kewajiban jangka pendeknya yang dapat ditutupi dengan kas atau setara kas dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 181,6 dan 104,07

Berdasarkan nilai rata-rata *Cash Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19, dapat diperoleh informasi bahwa *Cash Ratio* saat masa Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada saat masa Covid-19.

3. *Debt to Asset Ratio*

Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebelum Covid-19 sebesar 23,68 dengan standar deviasi 6,03. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 23,68 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki sekitar

23,68 % dari total asetnya yang dibiayai oleh utang dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 30,05 dan 14,1.

Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* saat masa Covid-19 sebesar 25,51 dengan standar deviasi 6,53. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 25,51 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki sekitar 25,51% dari total asetnya yang dibiayai oleh utang dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 35,7 dan 15,2.

Berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19 dapat diperoleh informasi bahwa *Debt to Asset Ratio* sebelum Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada saat masa Covid-19.

4. *Debt to Equity Ratio*

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* untuk sebelum Covid-19 sebesar 31,97 dengan standar deviasi 81,0 nilai standar deviasi yang rendah tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang lebih rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 31,97 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap ekuitas perusahaan sebesar 31,97% dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 39,4 dan 19,3.

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* untuk saat masa Covid-19 sebesar 34,57 dengan standar deviasi 9,99 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang lebih rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 34,57 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap ekuitas perusahaan sebesar 34,57% dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 48,6 dan 20,1.

Berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19 dapat diperoleh informasi bahwa *Debt to Equity Ratio* sebelum Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada sebelum Covid-19.

5. *Total Assets Turnover*

Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* untuk sebelum Covid-19 sebesar 0,33 dengan standar deviasi 0,18 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang lebih rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,33 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 0,33x dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,60 dan 0,11.

Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* untuk saat masa Covid-19 sebesar 0,17 dengan standar deviasi 0,10 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang lebih rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,17 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 0,17x dan memiliki masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,33 dan 0,02.

Berdasarkan nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebelum dan saat masa Covid-19 dapat diperoleh informasi bahwa *Total Assets Turnover* sebelum Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada saat masa Covid-19.

6. *Return On Asset*

Nilai rata-rata *Return On Asset* untuk sebelum Covid-19 sebesar 3,0 dengan standar deviasi 2,01 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang lebih rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 3,0 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar 3% dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 6,61 dan 0,18.

Nilai rata-rata *Return On Asset* untuk saat masa Covid-19 sebesar -4,88 dengan standar deviasi 1,40 nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi dan kemudian adanya kesenjangan yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar -4,88 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami kerugian sebesar -4,88% dari total aset yang dimilikinya. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 2,20 dan -2,25.

Berdasarkan nilai rata-rata *Return On Asset* sebelum dan saat masa Covid-19 dapat diperoleh informasi bahwa *Return On Asset* sebelum Covid-19 memiliki kinerja yang lebih baik dari pada saat masa Covid-19. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum dan Saat Masa Covid-19

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Current Ratio _Sebelum	9	114,35	187,26	147,35	8,67	26,03
Current Ratio _Saat Masa	9	179,16	261,20	210,02	8,56	25,68
Cash Ratio _Sebelum	9	60,71	125,47	82,38	7,57	22,71
Cash Ratio _Saat Masa	9	104,07	181,66	136,28	8,07	24,22
DAR _Sebelum	9	14,11	30,06	23,68	2,01	6,03
DAR _Saat Masa	9	15,25	35,79	25,51	2,17	6,53
DER _Sebelum	9	19,37	39,47	31,97	2,70	8,10
DER _Saat Masa	9	20,14	48,63	34,57	3,33	9,99
TATO _Sebelum	9	,11	,60	,33	,06	,18
TATO _Saat Masa	9	,02	,33	,17	,03	,10
ROA _Sebelum	9	,18	6,61	3,00	,67	2,01
ROA _Saat Masa	9	-2,24	2,20	-,48	,46	1,40
Valid N (listwise)	9					

Sumber: Data diolah, 2024

4.3.2. Uji Normalitas Data

Sebagaimana yang dijelaskan di Bab III, setelah melakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, maka analisis data selanjutnya adalah uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Tujuan uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas pada data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Kriteria yang digunakan yaitu apabila signifikansi ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 untuk nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,200, *Cash Ratio* 0,200, *Debt to Asset Ratio* 0,200, *Debt to Equity Ratio* 0,200, *Total Asset Turnover* 0,200 dan *Return on Asset* 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan distribusi normal dan memenuhi syarat normalitas oleh karena itu, untuk menguji perbedaan hipotesis terkait variabel tersebut, pendekatan uji beda yang paling sesuai digunakan untuk pengujian hipotesis pada variabel tersebut adalah uji parametrik yaitu *paired sample t-test*. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current Ratio	Cash Ratio	DAR	DER	TATO	ROA
N		18	18	18	18	18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	178,690	109,331	24,602	33,273	,2553	1,256
	Std. Deviation	40,849	35,888	6,173	8,926	,163	2,460
Most Extreme Differences	Absolute	,109	0,112	,116	,138	,125	,114
	Positive	,109	,110	,092	,110	,125	,114
	Negative	-,091	-,112	-,116	-,138	-,075	-,077
Test Statistic		,109	,112	,116	,138	,125	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,0200 ^c	,0200 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2024

4.3.3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, maka dari itu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa apabila data berdistribusi normal, maka alat uji yang paling sesuai digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* atau uji t berpasangan, dan begitu juga sebaliknya untuk data yang tidak berdistribusi normal maka uji beda yang paling sesuai digunakan adalah uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank test*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang diprosikan oleh rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* sebelum dan saat masa Covid-19. Dalam pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh > dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka H0 diterima dan H1 ditolak, dan jika nilai signifikansi yang diperoleh < dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka H0 ditolak dan H1 diterima, tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*.

4.3.3.1. Pengujian Hipotesis Dengan Uji Paired Sample T-Test

Menurut Widyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan, yakni sebelum dan saat masa terdapat adanya Covid-19. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata 2 sampel yang berhubungan. Syarat data dalam uji *paired sample t-test* yaitu harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas telah dijelaskan sebelumnya variabel yang memenuhi asumsi normal variable yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*.

4.3.3.1.1. Paired Sample T-Test Pada Pengujian Periode 9 Triwulan Sebelum Dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19.

1. *Current Ratio*

Berdasarkan analisis *paired sample t-test* pada *Current Ratio* dengan membandingkan *Current Ratio* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 pada tingkat toleransi 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai t hitung sebesar -3,98. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* saat masa Covid-19 dan di luar masa Covid-19. Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Current Ratio* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Current Ratio* Periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Current Ratio Sebelum Covid - Current Ratio Saat masa Covid	-62,6613	47,1415	15,7138	-98,8975	-26.4251	-3,98	8	0,004

Sumber: Data diolah, 2024

2. *Cash Ratio*

Berdasarkan analisis *paired sample t-test* pada *Cash Ratio* dengan membandingkan *Cash Ratio* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 pada tingkat toleransi 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai t hitung sebesar -3,71. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Cash Ratio* saat masa Covid-19 dan di luar masa Covid-19. Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Cash Ratio* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Cash Ratio* periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Cash Ratio Sebelum Covid - Cash Ratio Saat masa Covid	-53,8985	43,4825	14,4941	-87,3222	-20,4749	-3,71	8	0,006

Sumber: Data diolah, 2024

3. Debt to Asset Ratio

Berdasarkan analisis *paired sample t-test* pada *Debt to Asset Ratio* dengan membandingkan *Debt to Asset Ratio* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 pada tingkat toleransi 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,58 dengan nilai t hitung sebesar -0,56. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Asset Ratio* saat masa Covid-19 dan di luar masa Covid-19. Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Debt to Asset Ratio* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Debt to Asset Ratio* Periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR Sebelum Covid – DAR Saat masa Covid	-1,8324	9,7576	3,2525	-9,3327	5,6679	-0,56	8	0,589

Sumber: Data diolah, 2024

4. Debt to Equity Ratio

Berdasarkan analisis *paired sample t-test* pada *Debt to Equity Ratio* dengan membandingkan *Debt to Equity Ratio* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 pada tingkat toleransi 0,059 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,867 dengan nilai t hitung sebesar -0,55. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* saat masa Covid-19 dan di luar masa Covid-19. Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Debt to Equity Ratio* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Debt to Equity Ratio* Periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 triwulan Saat Masa Covid-19

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER Sebelum Covid - DER Saat masa Covid	-2,5997	14,0978	4,6992	-13,4363	8,2367	-0,55	8	0,595

Sumber: Data diolah, 2024

5. Total Asset Turnover

Berdasarkan analisis *paired sample t-test* pada *Total Asset Turnover* dengan membandingkan *Total Asset Turnover* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 pada tingkat toleransi 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,07 dengan nilai t hitung sebesar 2,117. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Total Asset Turnover* saat masa Covid-19 dan di luar masa Covid-19. Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Total Asset Turnover* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Total Asset Turnover* Periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO Sebelum Covid – TATO Saat masa Covid	0,15111	0,21415	0,07138	-0,0135	0,3157	2,117	8	0,07

Sumber: Data diolah, 2024

6. Return on Asset

Berdasarkan analisis *paired sample t-test* pada *Return on Asset* dengan membandingkan *Return on Asset* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 pada tingkat toleransi 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai t hitung sebesar 3,720. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* saat masa Covid-19 dan di luar masa Covid-19. Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Return on Asset* periode 9 triwulan sebelum dengan 9 triwulan saat masa Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil *Paired Sample T-Test* Pada *Return on Asset* periode 9 Triwulan Sebelum dengan 9 Triwulan Saat Masa Covid-19

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum Covid – ROA Saat masa Covid	3,4893	2,8143	0,9381	1,3260	5,6526	3,720	8	0,006

Sumber: Data diolah, 2024

4.4. Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada hasil uji hipotesis yang didasarkan pada data kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk selama periode 9 triwulan sebelum dan saat masa Covid-19. Hasil penelitian ini akan mencakup analisis dan pengujian kinerja keuangan menggunakan berbagai metrik, termasuk *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*. Dengan menganalisis data dan hasil pengujian ini, sehingga akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut telah berubah atau tidak selama periode sebelum dan saat masa Covid-19. Hasil analisis dari uji hipotesis yang telah diperoleh dijelaskan sebagai berikut.

1. *Current Ratio*

Analisis data *Current Ratio* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode 9 triwulan sebelum dan saat masa Covid-19. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *paired sample t-test* adalah $0,004 < 0,05$. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh adalah $-3,98 < 2,36$. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang telah ditetapkan. Kedua nilai tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum dan saat masa Covid-19.

Analisis deskriptif juga menunjukkan perbedaan pada nilai rata-rata (mean) *Current Ratio* saat masa Covid-19 secara signifikan lebih tinggi daripada periode sebelum Covid-19. Peningkatan ini disebabkan oleh lonjakan nilai rata-rata aset lancar perusahaan saat masa Covid-19. Artinya, perusahaan mampu menggunakan aset lancarnya secara lebih efisien untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu selama masa Covid-19. Hal ini terjadi karena perusahaan melakukan efisiensi tenaga kerja dan penghentian layanan sementara, yang mengurangi beban operasional dan membantu menjaga likuiditas perusahaan, meskipun pendapatan menurun.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* antara periode sebelum dan saat masa Covid-19 tahun 2018-2022. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari dan Hardiyanti (2023) yang juga mencatat adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan antara periode sebelum dan saat masa Covid-19.

2. *Cash Ratio*

Analisis data *Cash Ratio* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode 9 triwulan sebelum dan saat masa Covid-19. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *paired sample t-test* adalah $0,006 < 0,05$. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Selain itu, nilai t hitung

yang diperoleh adalah $-3,71 < 2,36$. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang telah ditetapkan. Kedua nilai tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum dan saat masa Covid-19 mengalami perbedaan.

Analisis deskriptif juga menunjukkan perbedaan pada nilai rata-rata (mean) *Current Ratio* saat masa Covid-19 secara signifikan lebih tinggi dari pada periode sebelum Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan pada periode Covid-19 dapat dimanfaatkan secara efisien untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu dengan menggunakan seluruh kas dan setara kas yang tersedia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Cash Ratio* antara periode sebelum dan selama masa Covid-19 tahun 2018-2022. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Suci (2022) yang juga mencatat adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan antara periode sebelum dan saat masa Covid-19.

3. *Debt to Asset Ratio*

Analisis data *Debt to Asset Ratio* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode 9 triwulan sebelum dan saat masa Covid-19. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *paired sample t-test* adalah $0,58 > 0,05$. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh adalah $-0,56 < 2,36$. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang telah ditetapkan. Kedua nilai tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara utang perusahaan dengan aset yang dimiliki antara sebelum dan saat masa Covid-19 tidak mengalami perbedaan.

Analisis deskriptif juga menunjukkan perbedaan bahwa nilai rata-rata (mean) *Debt to Asset Ratio* sebelum Covid-19 lebih tinggi dari pada periode saat masa Covid-19, akan tetapi tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19 tahun 2018-2022 tidak ada perbedaan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasih dan Sutoyo (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan saat masa Covid-19.

4. *Debt to Equity Ratio*

Analisis data *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode 9 triwulan sebelum dan saat masa Covid-19. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *paired sample t-test* adalah $0,59 > 0,05$. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh adalah $-0,55 < 2,36$. Artinya, nilai tersebut

lebih kecil dari nilai t tabel yang telah ditetapkan. Kedua nilai tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara hutang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki antara sebelum dan saat masa Covid-19 tidak mengalami perbedaan.

Analisis deskriptif juga menunjukkan perbedaan pada nilai rata-rata (mean) *Debt to Asset Ratio* saat masa Covid-19 lebih tinggi dari pada periode sebelum Covid-19, akan tetapi tidak signifikan.

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19 tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan saat masa Covid-19.

5. *Total Asset Turnover*

Analisis data *Total Asset Turnover* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode 9 triwulan sebelum dan saat masa Covid-19. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *paired sample t-test* adalah $0,07 > 0,05$. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh adalah $2,11 < 2,36$. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang telah ditetapkan. Kedua nilai tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dengan menggunakan total keseluruhan aset tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa Covid-19.

Analisis deskriptif juga menunjukkan perbedaan pada nilai rata-rata (mean) *Total Asset Turnover* sebelum Covid-19 lebih tinggi dari pada periode saat masa Covid-19, akan tetapi tidak signifikan.

Dengan demikian tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat masa Covid-19 tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Monoarfa, Murni dan Tulung (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan selama pandemi.

6. *Return on Asset*

Analisis data *Return on Asset* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode 9 triwulan sebelum dan saat masa Covid-19. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *paired sample t-test* adalah $0,006 < 0,05$. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh adalah $3,72 > 2,36$. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yang telah ditetapkan. Kedua nilai tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa Covid-19.

Analisis deskriptif juga menunjukkan perbedaan pada nilai rata-rata (mean) *Return on Asset* sebelum Covid-19 lebih tinggi dari pada periode saat masa Covid-19. Perbedaan ini dapat terjadi karena perusahaan didominasi oleh biaya tetap yang tinggi.

Dengan demikian terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* sebelum dan saat masa Covid-19 tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Junaidi dan Nasution (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* mengalami perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan saat masa Covid-19.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk dalam rentang waktu 2018-2022, simpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.
2. Terdapat perbedaan *Cash Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.
3. Tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara utang perusahaan dengan aset yang dimiliki antara sebelum dan saat masa Covid-19 tidak mengalami perbedaan yang signifikan.
4. Tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara hutang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki yang antara sebelum dan saat masa Covid-19 tidak mengalami perbedaan yang signifikan.
5. Tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan total keseluruhan aset tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa Covid-19.
6. Terdapat perbedaan *Return On Asset* sebelum dan saat masa Covid-19 pada PT Blue Bird Tbk periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa Covid-19.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan sebelum dan selama periode pandemi Covid-19 di PT Blue Bird Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, beberapa saran terkait dapat disampaikan dalam konteks penelitian ini, yaitu:

5.2.1. Bagi Akademis

Untuk penelitian mendatang yang mengadopsi pendekatan serupa, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan. Hal ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan perbedaan dengan lebih

akurat, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan kinerja sebelum dan saat masa pandemi Covid-19, serta memfasilitasi perbandingan yang lebih komprehensif dengan perusahaan pesaing. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel tambahan yang relevan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Dengan memasukkan faktor-faktor yang lebih beragam, agar dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2.2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan dengan menyediakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan guna meningkatkan strategi manajemen keuangan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang memiliki dampak besar terhadap kondisi perusahaan selama periode kinerja. Diharapkan perusahaan dapat menerapkan strategi yang sesuai, termasuk mengurangi jumlah pinjaman perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dwi Afriyadi (2022) Sejarah Blue Bird, dari Taksi Gelap hingga Raja Jalanan, detikFinance. Tersedia di: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6245519/sejarah-blue-bird-dari-taksi-gelap-hingga-raja-jalanan>
- Amf (2022) Mengganggu Pandemi, Momentum atau Ancaman Transportasi Berkelanjutan?. Tersedia di: <https://amf.or.id/disrupsi-pandemi-momentum-atau-ancaman-transportasi-berkelanjutan/>
- Aulia Damayanti (2022) Blue Bird Pangkas 1.000 Karyawan saat Awal Pandemi, Tutup Belasan Pool, detikFinance. Tersedia di: <https://search.app/ZwDxtuPg4qrH26TV9>
- Bps (2020). Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>
- Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2003). Principles of Corporate Finance. McGraw-Hill Education.
- Brennan, M. J., & Schwartz, E. S. (1985). "Evaluating the Performance of Financial Institutions." *Journal of Finance*, 40(2), 279-293.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2008). *Financial Management: Theory & Practice* (12th ed.). Mason, OH: Thomson South-Western.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory and Practice* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage.
- Budiandriani, Syahnur dan Aminuddin (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. WEHA Transportasi, Tbk. Sebelum dan Saat Pandemi

Covid-19 Tahun 2018/2020 Center of Economic Student Journal Vol. 4
No. 4. e-issn : 2621 – 8186 Tersedia di:
<https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/download/399/269>

Chandra, P. (2011). *Financial management: Theory and practice* (8th ed.). New Delhi: Tata McGraw-Hill Education.

Chandra, P. (2019). *Financial Management Theory and Practice*. Tenth Edition. Chennai, India: McGraw Hill Education (India) Private Limited.

CNBC (2020). Dihantam Corona, Blue Bird Cetak Rugi Rp 94 M di Semester I. Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200728113914-17-175907/dihantam-corona-blue-bird-cetak-rugi-rp-94-m-di-semester-i>

CNBC (2021). Pandemi Berkepanjangan, Begini Kondisi Taksi Blue Bird!. Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210625131658-4-255968/pandemi-berkepanjangan-begini-kondisi-taksi-blue-bird>

Damodaran, A. (2014). *Corporate Finance: Theory and Practice* (2nd ed.). Wiley.

Eun, C. S., & Resnick, B. G. (2005). *International financial management* (4th ed.). Boston: McGraw-Hill/Irwin.

Foster, G., & Datar, S. M. (2009). *Principles of accounting* (3rd ed.). Pearson.

Frank, C., & Pamela, H. (2003). *Financial Accounting and Reporting*. Boston: McGraw-Hill.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J. (2003). *Principles of Managerial Finance* (10th ed.). Boston: Addison Wesley.

Gustiyana , Ghiffany (2023) Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SEIKO : Journal of Management & Business Volume 6 Issue 1 (2023) Pages 252 – 259. ISSN : 2598-8301. Tersedia di:
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/3632>

Handayani (2022) Comparison of Company's Financial Performance Before and During The Covid-19 Pandemic for Land and Air Transportation Service Companies in IDX. Indonesian Financial Review 2 (2) 2022 99-115 ISSN 2655-5033. Tersedia di: <https://ypppal-amsi.or.id/penelitian/index.php/IFR/article/view/19>

- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hornngren, C. T., Sundem, G. L., & Elliott, J. A. (2008). Introduction to Financial Accounting (9th ed.). Upper Saddle River: Pearson.
- J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1991) Financial management & analysis. Wiley
- James, C. V., & Wachowicz, J. M. (2008). Fundamentals of financial management (13th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Junaidi, Nasution (2022) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 631-635. ISSN 1411-8939. Tersedia di: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1788>
- Kasih, Sutoyo (2023) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX BUMN20. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 7 No. 1, Juli 2023. ISSN 2656-7121. Tersedia di: <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/17974>
- Katadata (2020) Pandemi Covid-19 Lumpuhkan Bisnis Taksi, Pendapatan Turun hingga 75%. Tersedia di: <https://katadata.co.id/berita/bisnis/5ed9a354ef167/pandemi-covid-19-lumpuhkan-bisnis-taksi-pendapatan-turun-hingga-75>
- Kemenkeu (2023) Menghindari Lupa Presensi Work From Home Di Masa Pandemi Covid-19. Tersedia di: <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/menghindari-lupa-presensi-work-from-home-di-masa-pandemi-covid-19-6e984b9b/detail/>
- Kemnaker (2020) Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19. Tersedia di: <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). Intermediate Accounting (15th ed.). Hoboken: Wiley.
- Klonowski, J. (2015). Financial Statement Analysis: A Comprehensive Guide. New York: Routledge.
- Kompas (2022). Peluang Bluebird Raih Pangsa Pasar Gen Z. Tersedia di:

<https://biz.kompas.com/read/2022/12/20/174421428/pejuang-bluebird-raih-pangsa-pasar-gen-z>

Kurniawati dan Sucipto (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Jurnal EMBA Vol 4, No 3, Februari 2023, Hal 861–868 ISSN 2303-1174. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34727>

Kusuma, S. Y., & Widiarto, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Yudhistira Journal : Indonesia Journal of Finance and Strategy Inside, 2(1), 30-42. Tersedia di: <http://yudishtira.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/21>

Lawrence, J. L., & Zutter, C. J. (2014). Principles of corporate finance (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Loisuta, kalangi, pangarepan Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 14(1), 2019, 27-35 E-ISSN 2686-4215. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/22281/21966/45418>

Monoarfa, Murni dan Tulung (2022) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-1. Jurnal EMBA Vol.10 No.3 JULI 2022, Hal. 365-376. ISSN 2303-1174. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/41899>

Muhammad Faniawan Asriansyah (2022). Pandemi Covid 19 dan Upaya Pencegahan, Kementerian keuangan republik Indonesia. Tersedia di: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15799/Pandemi-Covid-19-dan-Upaya-Pencegahan.html>

Myers, S.C., & Allen, F. (2014). Corporate Finance: Theory and Practice. 2nd ed. Pearson Education. p. 236.

Paramasivan, C., & Suramanian, T. (2006). Financial management. New Delhi: New Age International Publishers.

Paterson, J. (2014). Financial management practices: Tools and techniques for effective financial decision making. New York: Financial Times Press.

Pemerintah Indonesia. (2020). [Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176176/PP_Nomor_21_Tahun)

[2020.pdf](#))

- Pemerintah Indonesia. (2023). [Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023](<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/240454/keppres-no-17-tahun-2023>)
- Periokaitė, Paulina, & Dobrovolskienė, Nomedā. (2021). The Impact of COVID-19 on the Financial Performance: A Case Study of the Lithuanian Transport Sector. *Insights into Regional Development*, 3(4), 34-50. ISSN 2669-0195. Tersedia di: <https://hal.science/hal-03584027/>
- Rinaldi Mohammad Azka (2021). Duh! Pendapatan Taksi Blue Bird (BIRD) Anjlok 49 Persen pada 2020, Berbalik Rugi. *Market.bisnis*. Tersedia di: <https://market.bisnis.com/read/20210330/192/1374626/duh-pendapatan-taksi-blue-bird-bird-anjlok-49-persen-pada-2020-berbalik-rugi>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Hardiyanti (2023) Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Pra dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis – Vol. 5, No. 1 (2023)* 86-90. e-ISSN: 2714-8491 Tersedia di: <https://infec.org/index.php/infec/article/view/199>
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(1), 43–52. ISSN 2146-4138. Tersedia di: <https://g.co/kgs/8VH8UU3>
- Sindonews. (2021). Ditopang Penjualan Mobil Bekas, Kerugian Blue Bird Turun 58 Persen. Tersedia di: <https://ekbis.sindonews.com/newsread/586380/178/ditopang-penjualan-mobil-bekas-kerugian-blue-bird-turun-58-persen-1635772267>
- Sri Muryono (2020). Menyadari dampak ekonomi imbas PSBB. *Antaranews*. Tersedia di: <https://www.antaranews.com/berita/1750793/menyadari-dampak-ekonomi-imb- psbb>
- Stanley, B., & Geoffrey, H. (2009). *Financial management and corporate strategy*. London: Palgrave Macmillan.
- Suci (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Volume 4,2022 Hal.426-432. ISSN

2303-1174. Tersedia di: <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/22317>

Tirto (2020). Pandemi COVID-19: Blue Bird Terpukul, Express Kian Terpuruk. Tersedia di: <https://tirto.id/pandemi-covid-19-blue-bird-terpukul-express-kian-terpuruk-fH18>

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). Fundamentals of financial management (13th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). Fundamentals of financial management (14th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

Van Horne, J.C., & Wachowicz, J.M. (2018). Fundamentals of Financial Management. 14th ed. Pearson Education. p. 625.

Van Horne, James C., and John M. Wachowicz Jr. (2008). Fundamentals of Financial Management. 13th edition.

Wikipedia (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap transportasi umum. Tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Dampak_pandemi_Covid-19_terhadap_transportasi_umum#Transportasi_udara

World Health Organization (WHO). (2020). [WHO Timeline - COVID-19](<https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---covid-19>)

<https://stockbit.com/>

<https://sahamee.com/>

<https://www.bluebirdgroup.com/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasya Sabrina Muthi Kholda
Alamat : Kp. Selaawi 05/02, Kec. Caringin, Kab.
Sukabumi
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 12 April 2001
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan:
• SD : MI MWB At-Tahdhiriyah
• SMP : SMP AL-Ittihad Cianjur
• SMA : SMAN 4 Kota Sukabumi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 27 Mei 2024
Penulis,

Tasya Sabrina Muthi Kholda

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan *Current Ratio*

$Current Ratio = \frac{Total\ Current\ Assets}{Total\ Current\ Liabilities} \times 100\%$				
Tahun	Quartal	<i>Total Current Assets</i>	<i>Total Current Liabilities</i>	Current Ratio
Sebelum Covid-19				
2018	Q1	Rp 918,718,000,000	Rp 490,600,000,000	187.2642
	Q2	Rp 868,994,000,000	Rp 523,921,000,000	165.8636
	Q3	Rp 1,011,706,000,000	Rp 614,646,000,000	164.5998
	Q4	Rp 1,071,773,000,000	Rp 614,987,000,000	174.2757
2019	Q1	Rp 1,103,855,000,000	Rp 784,585,000,000	140.6929
	Q2	Rp 929,302,000,000	Rp 718,715,000,000	129.3005
	Q3	Rp 1,116,473,000,000	Rp 890,979,000,000	125.3086
	Q4	Rp 938,785,000,000	Rp 753,515,000,000	124.5874
2020	Q1	Rp 1,036,739,000,000	Rp 906,634,000,000	114.3503
Saat Masa Covid-19				
2020	Q2	Rp 1,125,019,000,000	Rp 627,935,000,000	179.1617
	Q3	Rp 1,235,998,000,000	Rp 624,800,000,000	197.8230
	Q4	Rp 1,241,604,000,000	Rp 639,864,000,000	194.0419
2021	Q1	Rp 1,384,237,000,000	Rp 700,828,000,000	197.5145
	Q2	Rp 1,291,980,000,000	Rp 608,306,000,000	212.3898
	Q3	Rp 1,219,496,000,000	Rp 588,895,000,000	207.0821
	Q4	Rp 1,366,505,000,000	Rp 565,041,000,000	241.8417
2022	Q1	Rp 1,534,339,000,000	Rp 587,430,000,000	261.1952
	Q2	Rp 1,523,200,000,000	Rp 764,832,000,000	199.1548

Lampiran 2 Data Perhitungan *Cash Ratio*

Cash Ratio = $\frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$				
Tahun	Quartal	Cash and Cash Equivalents	Total Current Liabilities	Cash Ratio
Sebelum Covid-19				
2018	Q1	Rp 615,550,000,000.00	Rp 490,600,000,000.00	125.4688
	Q2	Rp 511,841,000,000.00	Rp 523,921,000,000.00	97.6943
	Q3	Rp 604,875,000,000.00	Rp 614,646,000,000.00	98.4103
	Q4	Rp 575,900,000,000.00	Rp 614,987,000,000.00	93.6443
2019	Q1	Rp 603,164,000,000.00	Rp 784,585,000,000.00	76.8768
	Q2	Rp 436,318,000,000.00	Rp 718,715,000,000.00	60.7081
	Q3	Rp 585,566,000,000.00	Rp 890,979,000,000.00	65.7216
	Q4	Rp 462,947,000,000.00	Rp 753,515,000,000.00	61.4383
2020	Q1	Rp 557,359,000,000.00	Rp 906,634,000,000.00	61.4756
Saat Masa Covid-19				
2020	Q2	Rp 653,484,000,000	Rp 627,935,000,000	104.0687
	Q3	Rp 730,942,000,000	Rp 624,800,000,000	116.9882
	Q4	Rp 798,850,000,000	Rp 639,864,000,000	124.8468
2021	Q1	Rp 928,105,000,000	Rp 700,828,000,000	132.4298
	Q2	Rp 835,446,000,000	Rp 608,306,000,000	137.3398
	Q3	Rp 739,928,000,000	Rp 588,895,000,000	125.6468
	Q4	Rp 945,637,000,000	Rp 565,041,000,000	167.3572
2022	Q1	Rp 1,067,145,000,000	Rp 587,430,000,000	181.6633
	Q2	Rp 1,041,577,000,000	Rp 764,832,000,000	136.1838

Lampiran 3 Data Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

<i>Debt to Asset Ratio</i> = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$				
Tahun	Quartal	Total Debt	Total Assets	DAR
Sebelum Covid-19				
2018	Q1	Rp 1,973,333,000,000	Rp 6,637,874,000,000	29.7284
	Q2	Rp 1,971,404,000,000	Rp 6,558,937,000,000	30.0568
	Q3	Rp 1,107,981,000,000	Rp 6,776,290,000,000	16.3508
	Q4	Rp 1,228,722,000,000	Rp 6,955,157,000,000	17.6663
2019	Q1	Rp 1,975,754,000,000	Rp 7,236,465,000,000	27.3028
	Q2	Rp 1,916,853,000,000	Rp 7,086,504,000,000	27.0493
	Q3	Rp 1,960,712,000,000	Rp 7,418,390,000,000	26.4304
	Q4	Rp 1,047,691,000,000	Rp 7,424,304,000,000	14.1116
2020	Q1	Rp 1,885,180,000,000	Rp 7,702,349,000,000	24.4754
Saat Masa Covid-19				
2020	Q2	Rp 2,151,375,000,000	Rp 7,630,135,000,000	28.1958
	Q3	Rp 2,552,918,000,000	Rp 7,449,684,000,000	34.2688
	Q4	Rp 2,046,670,000,000	Rp 7,253,114,000,000	28.2178
2021	Q1	Rp 2,490,052,000,000	Rp 7,156,383,000,000	34.7948
	Q2	Rp 1,048,568,000,000	Rp 6,873,734,000,000	15.2547
	Q3	Rp 1,449,859,000,000	Rp 6,624,029,000,000	21.8879
	Q4	Rp 1,270,841,000,000	Rp 6,598,137,000,000	19.2606
2022	Q1	Rp 1,643,982,000,000	Rp 6,651,812,000,000	24.7148
	Q2	Rp 1,549,061,000,000	Rp 6,715,139,000,000	23.0682

Lampiran 4 Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$				
Tahun	Quartal	Total Debt	Total Equity	DER
Sebelum Covid-19				
2018	Q1	Rp 1,973,333,000,000	Rp 5,030,441,000,000	39.2278
	Q2	Rp 1,971,404,000,000	Rp 4,994,324,000,000	39.4729
	Q3	Rp 1,107,981,000,000	Rp 5,139,465,000,000	21.5583
	Q4	Rp 1,228,722,000,000	Rp 5,265,161,000,000	23.3368
2019	Q1	Rp 1,975,754,000,000	Rp 5,365,739,000,000	36.8217
	Q2	Rp 1,916,853,000,000	Rp 5,261,096,000,000	36.4345
	Q3	Rp 1,960,712,000,000	Rp 5,332,398,000,000	36.7698
	Q4	Rp 1,047,691,000,000	Rp 5,408,102,000,000	19.3726
2020	Q1	Rp 1,885,180,000,000	Rp 5,421,882,000,000	34.7698
Saat Masa Covid-19				
2020	Q2	Rp 2,151,375,000,000	Rp 5,313,137,000,000	40.4916
	Q3	Rp 2,552,918,000,000	Rp 5,250,153,000,000	48.6256
	Q4	Rp 2,046,670,000,000	Rp 5,235,523,000,000	39.0920
2021	Q1	Rp 2,490,052,000,000	Rp 5,207,202,000,000	47.8194
	Q2	Rp 1,048,568,000,000	Rp 5,205,463,000,000	20.1436
	Q3	Rp 1,449,859,000,000	Rp 5,078,629,000,000	28.5482
	Q4	Rp 1,270,841,000,000	Rp 5,147,579,000,000	24.6881
2022	Q1	Rp 1,643,982,000,000	Rp 5,195,266,000,000	31.6438
	Q2	Rp 1,549,061,000,000	Rp 5,144,704,000,000	30.1098

Lampiran 5 Data Perhitungan *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover = $\frac{Sales}{Total Assets} \times \text{Kali}$				
Tahun	Quartal	Sales	Total Assets	TATO
Sebelum Covid-19				
2018	Q1	Rp 973,376,000,000	Rp 6,637,874,000,000	0.147
	Q2	Rp 1,971,402,000,000	Rp 6,558,937,000,000	0.301
	Q3	Rp 3,107,933,000,000	Rp 6,776,290,000,000	0.459
	Q4	Rp 4,218,702,000,000	Rp 6,955,157,000,000	0.607
2019	Q1	Rp 976,754,000,000	Rp 7,236,465,000,000	0.135
	Q2	Rp 1,914,853,000,000	Rp 7,086,504,000,000	0.270
	Q3	Rp 2,960,702,000,000	Rp 7,418,390,000,000	0.399
	Q4	Rp 4,047,691,000,000	Rp 7,424,304,000,000	0.545
2020	Q1	Rp 885,180,000,000	Rp 7,702,349,000,000	0.115
Saat Masa Covid-19				
2020	Q2	Rp 151,365,000,000	Rp 7,630,135,000,000	0.020
	Q3	Rp 1,552,918,000,000	Rp 7,449,684,000,000	0.208
	Q4	Rp 2,046,660,000,000	Rp 7,253,114,000,000	0.282
2021	Q1	Rp 480,052,000,000	Rp 7,156,383,000,000	0.067
	Q2	Rp 1,045,568,000,000	Rp 6,873,734,000,000	0.152
	Q3	Rp 1,449,849,000,000	Rp 6,624,029,000,000	0.219
	Q4	Rp 2,220,841,000,000	Rp 6,598,137,000,000	0.337
2022	Q1	Rp 673,982,000,000	Rp 6,651,812,000,000	0.101
	Q2	Rp 1,548,061,000,000	Rp 6,715,139,000,000	0.231

Lampiran 6 Data Perhitungan *Return on Asset*

Return on Asset = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$				
Tahun	Quartal	Net Income	Total Assets	ROA
Sebelum Covid-19				
2018	Q1	Rp 99,516,000,000	Rp 6,637,874,000,000	1.4992
	Q2	Rp 191,706,000,000	Rp 6,558,937,000,000	2.9228
	Q3	Rp 336,848,000,000	Rp 6,776,290,000,000	4.9710
	Q4	Rp 460,273,000,000	Rp 6,955,157,000,000	6.6177
2019	Q1	Rp 89,306,000,000	Rp 7,236,465,000,000	1.2341
	Q2	Rp 158,455,000,000	Rp 7,086,504,000,000	2.2360
	Q3	Rp 229,757,000,000	Rp 7,418,390,000,000	3.0971
	Q4	Rp 315,622,000,000	Rp 7,424,304,000,000	4.2512
2020	Q1	Rp 13,780,000,000	Rp 7,702,349,000,000	0.1789
Saat Masa Covid-19				
2020	Q2	Rp (94,965,000,000)	Rp 7,630,135,000,000	-1.2446
	Q3	Rp (157,949,000,000)	Rp 7,449,684,000,000	-2.1202
	Q4	Rp (163,183,000,000)	Rp 7,253,114,000,000	-2.2498
2021	Q1	Rp (28,321,000,000)	Rp 7,156,383,000,000	-0.3957
	Q2	Rp (30,060,000,000)	Rp 6,873,734,000,000	-0.4373
	Q3	Rp (66,325,000,000)	Rp 6,624,029,000,000	-1.0013
	Q4	Rp 8,720,000,000	Rp 6,598,137,000,000	0.1322
2022	Q1	Rp 47,687,000,000	Rp 6,651,812,000,000	0.7169
	Q2	Rp 147,974,000,000	Rp 6,715,139,000,000	2.2036